

**KOMPARASI KEMAMPUAN MEMBACA
AL-QUR'AN ANAK USIA DINI
ANTARA METODE UMMI
DENGAN METODE ANNAHDLIYAH
DI TK SUKOREJO PONOROGO
TAHUN AJARAN 2020/2021**

SKRIPSI



Disusun Oleh:

SITI FADLILA NUR ROHMAH

NIM 211117019

PONOROGO

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2021**

Abstrak

Fadlila Nur Rohmah, Siti. 2020. *Komparasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini Antara Metode Ummi Dengan Metode Annahdliyah Di Tk Sukorejo Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021.* Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Pembimbing Ratnanila Puspitasari, M.Pd.

Kata Kunci: Kemampuan Membaca Al-Qur'an, Metode Ummi dan Metode Annahdliyah

Kemampuan membaca huruf Hijaiyah (Al-Qur'an) merupakan hal penting yang perlu diajarkan pada anak sejak dini. Dan telah disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW dengan memberikan perintah yang besar terhadap pendidikan Al-Qur'an khususnya untuk kalangan anak-anak. Hal ini bertujuan untuk mengarahkan mereka untuk berkeyakinan bahwa sesungguhnya Allah SWT itu Tuhanya, dan Al-Qur'an adalah kalam-Nya. Masalah yang ditemukan oleh peneliti di Kecamatan Sukorejo saat ini, banyak dijumpai anak yang masuk ke jenjang Sekolah Dasar masih belum lancar dalam membaca Al-Qur'an seperti pelafalan Makhroj, tajwid dan kelancaran. Dari hasil pendalaman muncul dua metode yang banyak digunakan di Kecamatan Sukorejo dalam proses pembelajaran. Pada penelitian ini peneliti memilih 2 lembaga yaitu Metode Ummi di TKIT Darul Falah Sukorejo dan Metode Annahdliyah di TA Perwanida Lengkong.

Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia dini yang menggunakan Metode Ummi dan Metode Annahdliyah di TK Kecamatan Sukorejo. Dan apakah ada perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an antara Metode Ummi dengan Metode Annahdliyah pada anak usia dini di TK Kecamatan Sukorejo. Peneliti menggunakan metode kuantitatif untuk membandingkan kedua metode tersebut dan untuk pengumpulan data digunakan metode observasi. Adapun teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan rumus t-tes yang membandingkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Ummi dan Metode Annahdliyah di TK Kecamatan Sukorejo, Kab Ponorogo.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa (1) Hasil dari observasi kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik yang belajar menggunakan Metode Ummi rata-rata berada pada kategori sedang dan memiliki perbedaan. (2) Hasil uji t-tes menyatakan bahwa nilai $t_{tabel} < t_{hitung} = 0,952 < 2,023$ maka H_a ditolak. Berarti variabel Metode Ummi dan Metode Annahdliyah tidak mempunyai varian yang berbeda. Dengan demikian analisis uji t-tes dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca Metode Ummi dengan Metode Annahdliyah. Tetapi setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan, berikut ini kelebihan dan kekurangan pada Metode Ummi dan Metode Annahdliyah. Kelebihan dan kekurangan Metode Ummi terdapat 2 faktor yaitu: Faktor internal *pertama*, untuk panduan metode Ummi ada 2 edisi yaitu: Edisi untuk anak terdiri dari 6 jilid.

Edisi dewasa yang terdiri dari 3 jilid *Kedua*, menciptakan siswa atau santri yang membaca dengan benar, fasih dan tartil. *Ketiga*, menciptakan siswa atau santri yang terampil dan cepat dalam membaca. Faktor eksternal yaitu ada sertifikat untuk guru sehingga kelulusan sertifikat ketat demi menjaga kualitas Metode Ummi. Sedangkan kekurangan pada Metode Ummi yaitu biaya Workshop (pelatihan) dan buku pedoman yang mahal. Kelebihan Metode Annahdliyah yaitu *pertama*, metode ini mengacu pada pendekatan totalitas. *Kedua*, siswa dapat berhasil dalam menghafal Al-Qur'an dengan tartil. *Ketiga*, dalam teknik pelaksanaan, belajar dengan system klasik. *Keempat*, metode ini dipandu dengan titian murottal. Sedangkan kekurangan pada Metode Annahdliyah yaitu siswa mempunyai ketergantungan terhadap titian murottal dan pendekatan sistem privat dapat menyebabkan persaingan yang kurang sehat antar siswa.



LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama:

Nama : Siti Fadlila Nur Rohmah

NIM : 211117019

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul : Komparasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini Antara Metode Ummi Dengan Metode Annahdliyah Di Tk Sukorejo Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Ponorogo, 08 Oktober 2021

Pembimbing



RATNANILA PUSPITASARI, M.Pd.

NIP. 199203012019032020

Mengetahui,

Ketua
Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo



Dr. L. Nurrohmah, M.Pd.I
NIP. 197608202005012002

Created By: Sign Doc



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara/i :

Nama : Siti Fadlila Nur Rohmah
NIM : 211117019
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : Komparasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini Antara Metode Ummi Dengan Metode Annahdhiyah Di Tk Sukorejo Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada

Hari : Senin
Tanggal : 18 Oktober 2021

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini, pada

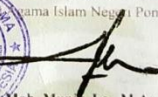
Hari : Rabu
Tanggal : 17 November 2021

Ponorogo, ~~12~~ 22 November 2021

Mengesahkan,



Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

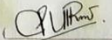

Dr. H. Moh. Munnir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

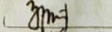
Tim Penguji :

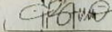
Ketua Sidang : Dr. Umi Rohmah, M.Pd.I

Penguji I : Dr. Evi Muafiah, M. Ag.

Penguji II : Ratna Nila Puspitasari, M.Pd.







SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Fadlila Nur Rohmah

NIM : 211117019

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Progam Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul Skripsi/Tesis : Komparasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini Antara Metode Ummi Dengan Metode Annahdliyah di Tk Sukorejo Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id, adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 26 November 2021



Siti Fadlila Nur Rohmah

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Fadlila Nur Rohmah

NIM : 211117019

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Komparasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini Antara Metode Ummi Dengan Metode Annahdliyah Di Tk Sukorejo Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021

Dengan ini menyatakan bahwa dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri bukan merupakan pengambilan alih tulisan atau pikiran orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Ponorogo, 08 Oktober 2021

Yang Membuat Pernyataan



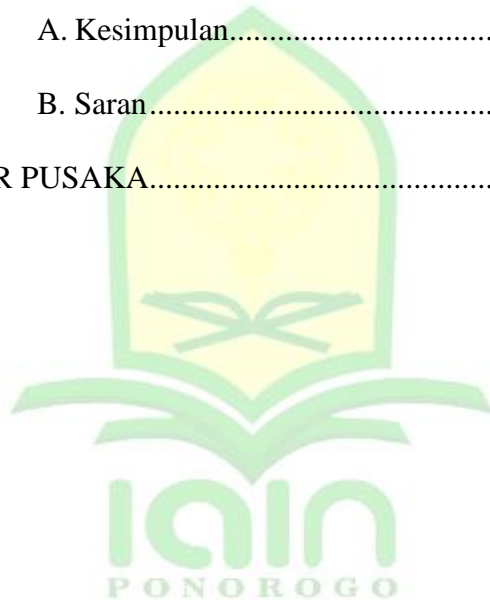
Siti Fadlila Nur Rohmah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vii
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah	25
C. Rumusan Masalah.....	25
D. Tujuan Penelitian	26
E. Manfaat Penulisan	27
F. Sistematika Pembahasan	28

BAB II	TELAAH HASIL PENELITIAN	
	TERDAHULU, LANDASAN TEORI,	
	KERANGKA BERFIKIR DAN	
	PENGAJUAN HIPOTESIS	
	A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu	31
	B. Landasan Teori	37
	C. Kerangka Berfikir	76
	D. Pengajuan Hipotesis	79
BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Rancangan Penelitian	81
	B. Populasi dan Sampel	83
	C. Instrument Pengumpulan Data	86
	D. Teknik Pengumpulan Data	97
	E. Teknik Analisis Data	98
BAB IV	HASIL PENELITIAN	
	A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian ..	110

B. Deskripsi Data.....	114
C. Analisis Data(Pengujian Hipotesis) ...	127
D. Interpretasi dan Pembahasan	134
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	148
B. Saran.....	153
DAFTAR PUSAKA.....	155



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lembaga pendidikan atau sekolah merupakan lembaga *grassroot* (akar rumput) dalam struktur penyelenggaraan pendidikan atau sistem pendidikan. Secara yuridis lembaga pendidikan berfungsi untuk memberikan pengetahuan dan mengembangkan kecerdasan berfikir. Secara praktis lembaga pendidikan berperan untuk menyelenggarakan pengajaran, pendidikan, memperbaiki tingkah laku, dan menjadi media bermasyarakat atau berperilaku sosial.¹ Dengan demikian lembaga pendidikan

¹ Abdul Muin Halim, *Menegemen Pendidikan Good (Governance Dalam Lembaga Pendidikan) Teori, Strategi, Dan Riset Implementasi* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2017), 1.

memiliki peran yang sangat penting dalam membangun sumber daya yang dibutuhkan oleh suatu bangsa dan negara.

Lembaga pendidikan di Indonesia dibagi menjadi tiga, yaitu lembaga formal, lembaga non formal dan lembaga informal. Lembaga formal yang meliputi sekolah dengan jenjang mulai pendidikan anak usia dini, sekolah dasar, sekolah menengah, sekolah atas dan sekolah tinggi atau yang biasa disebut dengan kampus. Lembaga non formal merupakan pesantren dan taman pendidikan Al-Qur'an yang diselenggarakan di mushola dan rumah-rumah. Sedangkan lembaga informal yang didapat dari keluarga dan lingkungan sekitar.² Lembaga pendidikan

² “Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur’an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan,” *Mashdar: Jurnal Studi Al-*

tersebut secara keseluruhan memiliki tujuan yang sama dalam mengajarkan pendidikan kepada peserta didiknya. Tetapi setiap lembaga memiliki perbedaan dalam menerapkan pembelajaran. Seperti sekolah yang berbasis umum dan berbasis madrasah jelas memiliki kurikulum yang berbeda tetapi memiliki tujuan yang sama. dalam mengajarkan pendidikan kepada peserta didiknya. Tetapi setiap lembaga memiliki perbedaan dalam menerapkan pembelajaran. Seperti sekolah yang berbasis umum dan berbasis madrasah jelas memiliki kurikulum yang berbeda tetapi memiliki tujuan yang sama.

Pendidikan diartikan sebagai suatu proses usaha dari manusia dewasa yang telah sadar akan

berkemanusiaannya dalam membimbing, melatih, mengajar, dan menanamkan nilai-nilai dasar dan bertanggung jawab akan tugas-tugasnya sebagai manusia, sesuai dengan sifat hakiki dan ciri-ciri kemanusiaanya.³ Dari pengertian diatas di jelaskan bahwa pendidikan yaitu suatu proses usaha dari dalam diri manusia dewasa dalam membimbing, melatih, mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai dasar dan tanggung jawab tugasnya sebagai manusia.

Sekolahan merupakan lingkungan pendidikan formal. Pendidikan disekolah mengarahkan belajar anak supaya dia memperoleh pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan nilai yang semuanya

³ Jalaludin dan Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan: Manusia, Filsafat, dan Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 9.

menunjang perkembangannya. Baik orang tua maupun guru adalah pendidik menunaikan tugas pedagogis.⁴ Pendidikan adalah suatu pondasi yang harus dibangun sejak dini dengan sebaik mungkin untuk menciptakan generasi yang lebih baik dari generasi ke generasi. Sedangkan sekolah adalah sarana tempat dimana individu dapat memperoleh pendidikan sesuai kebutuhan individu.

Anak usia dini sering disebut juga dengan anak usia pra sekolah yang hidup pada masa anak-anak awal dan masa peka. Masa ini merupakan masa yang paling tepat untuk meletakkan dasar pertama dan utama dalam mengembangkan berbagai potensi serta kemampuan fisik, kognitif,

⁴ W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Jakarta: Grasindo, 1996), 36.

bahasa, dan emosi serta agama dan moral. Anak usia dini berada pada tahap *ready one use* untuk dibentuk oleh orang tua, pendidik PAUD, serta masyarakatnya. Anak usia dini siap untuk merespon berbagai stimulasi edukatif yang diberikan orang tua dan pendidik PAUD.⁵ Anak usia dini adalah dimana anak pada masa itu di sebut dengan *golden ege* yaitu masa emas pada anak-anak di awal kehidupannya dari usia 0-8 Tahun. Fase ini sangat penting untuk diperhatikan oleh orang tua karena dimasa ini anak-anak berkembang dengan pesat, sehingga sebagai orang tua maupun pendidik dapat membentuk karakter anak karena 80% otak anak akan bekerja dengan pesat pada masa ini.

⁵ Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar Paud (Lembaga PAUD, Pendidik PAUD, Anak Usia Dini, Kurikulum PAUD, Tri Pusat PAUD)* (Yogyakarta: Gava Media, 2016), 97.

Pada anak usia dini memiliki kemampuan, kemampuan anak usia dini merupakan kecakapan, kesanggupan dan kekuatan seorang individu untuk berusaha sendiri.⁶ Kemampuan anak usia dini digolongkan ke dalam lima kategori, yaitu: *Pertama*, kemampuan fisik motorik pada anak usia dini dibagi menjadi dua, yaitu kemampuan fisik motorik kasar dan fisik motorik halus. Kemampuan fisik motorik kasar mendeskripsikan gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Sedangkan motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian

⁶ B Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 16.

anggota tubuh tertentu yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk berjalan dan berlatih.⁷ *Kedua*, perkembangan kognitif pada anak usia dini terkait dengan pengetahuannya, yaitu semua proses psikologis yang berhubungan dengan bagaimana anak mempelajari dan memikirkan lingkungannya.⁸ *Ketiga*, kemampuan sosial emosional anak usia dini terkait dengan kemampuannya dalam berinteraksi dengan orang lain dan mengekspresikan perasaannya terhadap diri sendiri dan orang lain. *Keempat*, kemampuan agama dan moral pada anak usia dini terkait dengan kecerdasan spiritual (*spiritual quotient/SQ*) anak usia dini. SQ pada anak usia

⁷ Hasnida, *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini* (Jakarta: Luxima, 2014), 52.

⁸ Desmita, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini* (Bandung: Rosda Karya, 2009), 97.

dini mencerminkan kualitas pemahaman dan kemampuan dalam mempraktikkan ritual keagamaannya serta berbagai perilakunya yang sesuai dengan norma atau ajaran agama.⁹ Kelima, kemampuan bahasa anak usia dini terkait dengan kemampuan anak dalam berbicara dan mendengar. Setiap anak memiliki perkembangan bahasa yang berbeda-beda, dan dipengaruhi oleh pemberian stimulasi yang dilakukan oleh orang dewasa terhadapnya.¹⁰

Salah satu kemampuan yang harus dimiliki anak usia dini adalah kemampuan membaca. Sejalan dengan konteks tersebut, maka membaca merupakan keterampilan dasar yang

⁹ Ardy Wiyani, *Konsep Dasar Paud (Lembaga PAUD, Pendidik PAUD, Anak Usia Dini, Kurikulum PAUD, Tri Pusat PAUD)*, 120–31.

¹⁰ Hasnida, *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*, 44.

harus dikuasai oleh siapapun, bahkan menjadi salah satu ukuran *human development indeks* (indeks pembangun manusia). Dan minat baca merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan, sehingga hal ini perlu dikembangkan sejak dini.¹¹

Membaca memerlukan pemahaman yang baik, karena membaca membutuhkan kemampuan yang baik sehingga anak dapat memahami isi, teks bacaan dan makna yang ada dalam bacaan tersebut. Sehingga dalam membaca Al-Qur'an tidak hanya sekedar membaca tetapi harus mengetahui makna yang terkandung didalamnya. Dengan tujuan untuk menamkan kemampuan membaca yang baik dan benar. Menanamkan Al-Qur'an sejak dini merupakan tanggung jawab

¹¹ C Taufani K, *Mengistal Minat Baca Siswa* (Bandung: Globalindo Universal Multikreasi, 2008), 2–5.

sebagai keluarga Muslim. Karena keluarga adalah tempat pembejalaran pertama dalam menanamkan agama pada anak. Tetapi seiring berkembangnya zaman di era yang serba moderen ini banyak keluarga yang mengalami pergeseran dalam mendidik anak.

Pentingnya membaca Al-Qur'an pada anak usia dini yang dijelaskan sebuah hadist Rosululloh SAW, dari Abu Hurairoh R.A:

مَا مِنْ رَجُلٍ يُعَلِّمُ وَلَدَهُ تَلْفُزَانَ فِي الدُّنْيَا
إِلَّا تَوَجَّحَ أَبُوهُ بِتَاجٍ فِي الْجَنَّةِ يَعْرِفُهُ بِهِ أَهْلُ
الْجَنَّةِ بِتَعْلِيمِ وَلَدِهِ الْقُرْآنَ فِي الدُّنْيَا.

Artinya : “Tidaklah seseorang mengajarkan Al-Qur'an kepada anaknya didunia kecuali ayahnya pada hari kiamat dipakaikan mahkota surga. Ahli surga mengenalinya dikarenakan dia mengajari anaknya Al-Qur'an di dunia.” (HR Thabrani).

Ibnu Khaldun menegaskan dalam kitab *Mukaddimah* bahwa pendidikan Al-Qur'an terhadap anak-anak adalah bagian dari syair agama yang dipegang oleh ahli agama dan dilaksanakan di seluruh perkampungan mereka. Hal ini karena pendidikan Al-Qur'an, melalui ayat-ayatnya, mampu dengan cepat mengkokohkan keimanan dan keyakinan dalam hati. Pengaruh pendidikan Al-Qur'an terhadap perkembangan anak secara kognitif adalah perkembangan daya ingat, pemahaman dan pemecahan masalah anak. Jika ditinjau secara efektif, juga berpengaruh terhadap kondisi moral sehingga anak akan mampu berorientasi pada bagaimana cara bersikap dan berperilaku sosial

yang baik.¹² Dengan demikian, menurut Ibnu Khaldun menjelaskan pendidikan Al-Qur'an terhadap anak-anak merupakan bagian syair agama atau tradisi-tradisi Islam yang dipegang oleh ahli agama dan dilaksanakan seluruh perkampungan mereka. Dan tidak hanya itu saja, pendidikan Al-Qur'an terhadap anak-anak juga akan menjadi fondamen pendidikan yang dapat mampu mengembangkan bakat-bakat yang ada pada diri anak.

Saat ini, banyak dijumpai anak yang masuk ke jenjang sekolah dasar masih belum lancar dalam membaca Al-Qur'an (pelafalan mahroj dan perbedaan huruf panjang dan pendek). Hal ini menjadi suatu keprihatinan bahwa usia

¹² Tazkiyah Basa'ad, "Membudidayakan Pendidikan Al-Qur'an," *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad* VI, no. 2 (2016): 596.

mereka yang tengah menginjak masa remaja. Di mana membaca Al-Qur'an yang merupakan kitab suci umat Islam ini dirasa kurang begitu diperhatikan sejak mereka kecil. Pendidikan Islam hendaknya diperkenalkan kepada anak sedini mungkin terutama dalam hal membaca, karena belajar Al-Qur'an merupakan suatu proses yang dari mengeja huruf-huruf hijaiyah sampai dengan cara membaca Al-Qur'an secara menyeluruh dan itu semua membutuhkan waktu yang tidak sebentar serta ketekunan yang tinggi.

Metode pembelajaran Al-Quran adalah cara atau sistem yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran Al-Qur'an untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan hasil yang maksimal. Macam-macam metode dalam pembelajaran Al-

Qur'an yaitu sebagai berikut: *Pertama*, Metode Al-Baghdadi adalah metode tersusun maksudnya yaitu suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih kita kenal dengan sebutan metode Alif, Ba', Ta'. Metode ini adalah metode yang paling lama muncul yaitu sekitar tahun 1980-an dan digunakan masyarakat Indonesia bahkan metode ini juga merupakan metode yang berkembang di Indonesia. Buku Metode Al-Baghdadi ini hanya terdiri dari satu jilid dan bias dikenal dengan sebutan Al-Qur'an kecil atau urutan. Dan sayangnya belum ada seorang pun yang mampu mengungkap sejarah penemuan, perkembangan dan metode pembelajarannya sampai saat ini. Cara metode ini, dimulai dengan mengajarkan

huruf hijaiyah, mulai dari Alif sampai Ya'. Dari sinilah kemudian santri atau anak didik boleh melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi yaitu pembelajaran Al-Qur'an besar. *Kedua*, Metode Iqro', Metode pengajaran ini pertama kali disusun oleh H. As'ad Humam pada tahun 1988 di Yogyakarta. Dalam metode ini garis besar sistem ada dua yaitu buku Iqro' untuk usia TPA dan buku Iqro' untuk segala umur yang masing-masing terdiri dari 6 jilid di tambah buku praktis bagi mereka yang telah tadarus Al-Qur'an. Selain itu terdapat pula do'a sehari-hari, surat-surat pendek, ayat-ayat pilihan, praktek sholat, cerita dan menyanyi yang islami, dan menulis huruf-huruf Al-Qur'an (bagi TPA). Sistem ini dibagi menjadi kelompok kelasnya pada TKA dan TPA

dengan berdasarkan usia anak didik, dengan waktu pendidikan selama satu tahun yang di bagi menjadi dua semester. Pada semester pertama siswa akan mempelajari Al-Qur'an 30 Juz. Metode Iqro' adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. *Ketiga*, Metode Annahdliyah merupakan metode yang didirikan oleh lembaga Pendidikan Ma'arif Tulungagung mencoba merumuskan metode pengajaran yang sesuai dengan jiwa Ahlussunnah Wal Jama'ah, dan metode ini kita populerkan dengan nama "*Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah*".¹³ *Keempat*, Metode Ummi adalah

¹³ Pimpinan Pusat Majelis Pembina Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nad=hdliyah, "Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah" (Tulungagung: Pimpinan Pusat Majelis Pembina Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah, 2015), 7.

sebuah metode atau cara praktis membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dasar Metode Ummi adalah *direct method* (metode langsung tidak banyak penjelasan), *repeatiiton* (diulang-ulang) dan kasih sayang yang tulus (ummi foundation).¹⁴ Sedangkan menurut tim ummi foundation, Metode Ummi adalah metode yang paling efektif dan menyenangkan karena dirumuskan oleh para ahli-ahli Al-Qur'an yang dahulunya mereka pernah terlibat secara langsung dalam pengajaran Al-Qur'an metode-metode yang lainnya seperti : Metode Iqro, Metode Al-Baghdadi dan lain-lain.¹⁵

¹⁴ Masruri dan A Yusuf, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Ummi* (Surabaya: KPI, 2007), 11.

¹⁵ Ummi Fondation, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi* (Surabaya: Ummi Fondation, 2015), 17.

Pemaparan tersebut mengarah pada fakta yang ditemukan peneliti di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo yang terdapat beberapa metode dalam pengajaran Al-Qur'an yaitu Metode Iqro', Metode Ummi, Metode Annahdliyah. Dan dari sekian banyak metode membaca peneliti memilih 2 metode untuk dibandingkan. Peneliti memilih Metode Ummi dan An-Nahdliyah sebagai Metode perbandingan. Alasan memilih Metode Ummi karena Metode Ummi yang berdiri sejak tahun 2011 dan sekarang banyak diminati dengan skala peserta didik 70% dari dalam kecamatan sedangkan 30% dari luar kecamatan dan di Sukorejo Metode Ummi masih digunakan 1 lembaga TK yaitu TKIT Darul Falah Sukorejo, sedangkan untuk

Metode An-Nahdliyah mayoritas warga di Sukorejo adalah warga Nahdlotul Ulama' (NU) sehingga Metode An-Nahdliyah termaksud metode yang didirikan dibawah naungan Nahdlotul Ulama' (NU). Metode ini sudah berdiri sudah lama sejak tahun 1991 dan sekarang telah berkembang pesat di berbagai lembaga pendidikan.

Alasan berikutnya, peneliti memilih dua metode tersebut berdasarkan hasil analisa yang ditemui sebelum menetapkan judul penelitian, peneliti menemukan suatu permasalahan di lapangan yaitu beberapa anak tk yang akan masuk ke jenjang pendidikan selanjutnya SD/MI masih belum lancar dalam membaca huruf-huruf Al-Qur'an dan setelah analisa lebih lanjut di TK

Sukorejo Ponorogo menggunakan Metode Ummi dan Metode Annahdliyah. Tetapi hasil observasi dilapangan mayoritas di Tk Sukorejo banyak menggunakan Metode Annahdliyah sedangkan untuk Metode Ummi hanya ada 1 lembaga, tetapi peminat Metode Ummi dari berbagai kecamatan sangat banyak. Dengan demikian perbandingan antara Metode Ummi dengan Metode Annahdliyah 1:9 banding di TK Sukorejo Ponorogo.

Pemilihan TKIT Darul Falah Sukorejo dan TA Perwanida Lengkong pada pemilihan lokasi untuk penelitian skripsi didasarkan atas beberapa pertimbangan tertentu. Oleh karena itu peneliti memilih tempat penelitian di Kecamatan Sukorejo. Pertimbangan pertama dari unsur

keterjangkauan antara lokasi penelitian dengan peneliti, baik itu dari segi tenaga, dana dan segi efisiensi waktu. Pertimbangan kedua peneliti memilih 2 lokasi penelitian dalam 1 Kecamatan yaitu di 2 lokasi penelitian memiliki kesamaan yaitu kemampuan membaca Al-Qur'an. Dengan perbedaan di setiap anak sehingga tingkat pencapaian mengaji anak juga berbeda, ada yang masih jilid 3 dan ada yang sudah mencapai Al-Qur'an.

Pertimbangan lainnya yaitu terdapat karakteristik yang khusus yang melekat pada tempat maupun metode membaca Al-Qur'an, pada lembaga TKIT Darul Falah Sukorejo Ponorogo yang menggunakan Metode Ummi, pada pengamatan sementara menunjukkan bahwa

TKIT Darul Falah Sukorejo Ponorogo memiliki mutu yang baik di pandangan masyarakat sehingga setiap tahunnya mengalami peningkatan jumlah siswa, dan tidak hanya itu TKIT Darul Falah berdiri di bawah naungan yayasan Darul Falah Sukorejo Ponorogo yang menggunakan Metode Ummi sehingga Metode Ummi yang sudah di terapkan dari PAUD/TK-SMA. Sedangkan di TA Perwanida Lengkong yang menggunakan Metode Annahdliyah juga memiliki mutu yang baik di pandangan masyarakat sehingga setiap tahunnya mengalami peningkatan jumlah siswa, TA Perwanida juga di naungi oleh yayasan PSM (Pesantren Sabilil Muttaqien) yang berpusat di Takeran Magetan. Tidak hanya itu pemilihan metode membaca di

TA Perwanida Lengkong di ambil dari hasil musyawarah pengurus PSM, guru dan masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai kemampuan membaca Al-Qur'an antara Metode Ummi TK Darul Falah Sukorejo Ponorogo dengan Metode Annahdliyah yang berasal dari TA Perwanida Lengkong Sukorejo Ponorogo dengan judul “Komparasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini Antara Metode Ummi Dengan Metode Annahdliyah Di Tk Sukorejo Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021” dapat memberikan informasi kepada masyarakat luas.

B. Batasan Masalah

Dari begitu banyaknya masalah yang dapat di tindak lanjuti dalam penelitian ini, dan juga dengan terbatasnya waktu, tenaga dan biaya, maka peneliti membatasi penelitian ini pada kemampuan membaca Al-Qur'an, Metode Ummi dan Metode Annahdliyah di TK Sukorejo Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021 pada anak kelompok TK B.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian kali ini adalah:

1. Bagaimana tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia dini yang menggunakan Metode Ummi

dengan Metode Annahdliyah di TK Sukorejo Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021?

2. Apakah terdapat perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an antara Metode Ummi dengan Metode Annahdliyah pada anak usia dini di TK Sukorejo Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia dini yang menggunakan Metode Ummi dengan

Metode Annahdliyah di TK Sukorejo
Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021

2. Mengetahui perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an antara Metode Ummi dengan Metode Annahdliyah pada anak usia dini di TK Sukorejo Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021.

E. Manfaat Penulisan

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan referensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan pada dunia pendidikan anak usia dini terutama memberikan informasi tentang perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an antara

Metode Ummi dengan Metode Annahdliyah pada anak usia dini.

2. Manfaat praktis

a. Bagi guru

Sebagai bahan wacana pengembangan khasanah keilmuan dibidang ilmu Al-Qur'an.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan referensi dalam bidang pendidikan dengan permasalahan yang serupa.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan kemudahan dalam memahami penulisan skripsi ini, peneliti

menyajikan dalam bentuk beberapa bab. Adapun pembahasan dalam skripsi ini sebagai berikut:

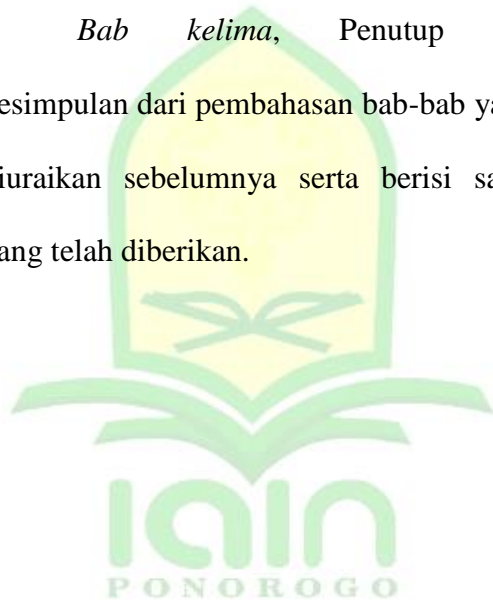
Bab pertama, Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, Kajian Pustaka berisi tentang landasan teori PAUD, motivasi belajar anak, kinerja guru, kajian penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan pengajuan hipotesis.

Bab ketiga, Metode Penelitian berisikan tentang rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan jadwal penelitian.

Bab keempat, Analisis dan Pembahasan berisikan tentang gambaran umum penelitian, pengujian, serta analisis data dan pembahasan hasil analisis.

Bab kelima, Penutup berisikan kesimpulan dari pembahasan bab-bab yang sudah diuraikan sebelumnya serta berisi saran-saran yang telah diberikan.



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan ini bukanlah penelitian perbandingan yang pertama, dan ada beberapa penelitian yang terkait dengan judul komparasi kemampuan membaca anak usia dini antara Metode Ummi dengan Metode Annahdliyah di Tk Sukorejo Ponorogo tahun 2020/2021.

Pertama, judul penelitian studi komperasi kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Ummi dan Iqro' pada anak usia MI. Hasil dari penelitian ini menunjukkan

bahwa ada pengaruh kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Ummi dan Iqro', dengan hasil Metode Ummi lebih unggul dari pada Metode Iqra'. Di dalam penelitian ini memiliki perbedaan tempat dan waktu penelitian dengan penelitian yang sebelumnya, di penelitian sebelumnya dilakukan di TPQ AL-Ihsan Ponorogo pada tahun 2019, sedangkan dalam penelitian ini dilakukan di TKIT Darul Falah dan TA Perwanida Lengkong Sukorejo di Kabupaten Ponorogo pada tahun 2020/2021. Perbedaan lainnya juga terlihat dari variabel X1 dan X2 yang diteliti, pada penelitian sebelumnya menggunakan variabel X1 dengan Metode Ummi, dan X2 dengan Metode Iqro'. Pada penelitian sebelumnya terdapat perbedaan

pada metode penelitian yang digunakan, yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Sedangkan yang menjadi persamaan adalah terlihat pada variabel Y dengan kemampuan membaca Al-Qur'an.¹⁶

Kedua, dengan judul studi perbandingan metode pembelajaran Qiroati dan Ummi dalam meningkatkan pemahaman baca Al-Qur'an di MI Al-Jihad Astana Brondong Lamongan. Hasil dari penelitian ini kedua metode ini memiliki hasil sama atau seri. Di dalam penelitian ini memiliki perbedaan tempat dan waktu penelitian dengan penelitian yang sebelumnya, di penelitian

¹⁶ Ayu Aisyah, "Study Komparasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Penggunaan Metode Ummi Dan Iqro' Pada Anak Usia Dini," (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019), 12.

sebelumnya dilakukan di MI Al-Jihad Astana Brondong Lamongan pada tahun 2019, sedangkan dalam penelitian ini dilakukan di TKIT Darul Falah dan TA Perwanida Lengkong Sukorejo di Kabupaten Ponorogo pada tahun 2020/2021. Perbedaan lainnya juga terlihat dari variabel X1 dan X2 yang diteliti, pada penelitian sebelumnya menggunakan variabel X1 dengan Metode Qiroati, dan X2 dengan Metode Ummi. Pada penelitian sebelumnya terdapat perbedaan pada metode penelitian yang digunakan, yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Sedangkan yang menjadi persamaan adalah terlihat pada variabel Y yang sama-sama

meneliti bacaan Al-Qur'an dan variable X yang menggunakan Metode Ummi.¹⁷

Ketiga, dengan judul perbandingan Metode An-Nahdliyah dan Metode Yanbu'a dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (Studi Multi Kasus Di SMK NU Tulungagung Dan SMK Islam Al-Azhar Tulungagung). Hasil dari penelitian ini kedua metode ini memiliki hasil sama atau seri. Di dalam penelitian ini memiliki perbedaan tempat dan waktu penelitian dengan penelitian yang sebelumnya, di penelitian sebelumnya dilakukan di Di SMK NU Tulungagung Dan SMK Islam Al-Azhaar

¹⁷ Amelia Silvi Hayati, "STUDI PERBANDINGAN METODE PEMBELAJARAN QIRO'ATI DAN UMMI DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN BACA AL-QUR'AN DI MI AL-JIHAD ASTANA BRONDONG LAMONGAN," (Skripsi: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019), 4–5.

Tulungagung pada tahun 2019, sedangkan dalam penelitian ini dilakukan di TKIT Darul Falah/TA Perwanida Lengkong Sukorejo di Kabupaten Ponorogo pada tahun 2020/2021. Perbedaan lainnya juga terlihat dari variabel X1 dan X2 yang diteliti, pada penelitian sebelumnya menggunakan variabel X1 dengan Metode An-Nahdliyah, dan X2 dengan Metode Yanbu'a. Pada penelitian sebelumnya terdapat perbedaan pada metode penelitian yang digunakan, yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Sedangkan yang menjadi persamaan adalah terlihat pada variabel Y yang sama-sama

meneliti bacaan Al-Qur'an dan variable X yang menggunakan Metode An-Nahdliyah.¹⁸

B. Landasan Teori

1. Anak Usia Dini

Pengertian anak usia dini menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang disebut dengan anak usia dini adalah anak usia 0-6 tahun, sedangkan menurut para ahli adalah anak usia 0-8 tahun. Definisi yang umum yang digunakan adalah devisi batasan yang digunakan oleh *The National Assosiation For the Education of Childn (NAEYC)*, bahwa anak usia dini adalah sekelompok individu

¹⁸ Arinatussa'diyah, Perbandingan Metode An-Nahdliyah Dan Metode Yanbu'a Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, (Tesis: Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2019), 5,

yang berada pada rentang usia 0-8 tahun.¹⁹ Menurut Undang-Undang anak usia dini anak yang berusia 0-6 tahun sedangkan menurut para ahli dan NAEYC anak usia dengan rentang usia 0-8 tahun.

Menurut E. Mulyasa mengartikan anak usia dini sebagai individu yang sedang mengalami proses tumbuh-kembang yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang yang sangat berharga di bandingkan usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya tengah berlangsung luar biasa. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik dan

¹⁹ Sunanih, "Kemampuan Membaca Huruf Abjad Bagi Anak Usia Dini Bagian Dari Perkembangan Bahasa," *Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya: Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2017): 3.

berbeda pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan, dan penyempurnaan yang baik pada aspek jasmani maupun rohaninya yang berlangsung seumur hidup, bertahap, dan berkesinambungan.²⁰ Menurut E. Mulyasa anak usia dini yang memiliki perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan, dan penyempurnaan yang baik pada aspek jasmani maupun rohaninya yang berlangsung seumur hidup, bertahap, dan berkesinambungan.

Menurut Mansur, anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan unik. Anak

²⁰ E Mulyasa, *Manajemen PAUD* (Bandung: Rosda Karya, 2014), 16.

memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), daya pikir, daya cipta, bahasa dan komunikasi yang tercakup dalam kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan spiritual (SQ) atau kecerdasan agama atau religius (RQ), sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.²¹ Mansur berpendapat anak usia dini adalah kelompok anak yang dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang mencakup kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan spiritual (SQ) atau kecerdasan agama atau

²¹ Tatik Aryanti, "Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak," *Universitas Muhammadiyah Purwokerto: Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar* 8, no. 1 (2016): 50.

religious (RQ), sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.

Jadi dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia dari 0-8 tahun yang sedang mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat baik fisik maupun mental, sehingga pada masa ini biasanya disebut dengan “*golden age*” atau masa keemasan. Di masa ini merupakan masa dimana menjadi landasan atau fondasi berbagai aspek perkembangan.

2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kemampuan berasal dari kata mampu berarti kuasa, bisa, sanggup melakukan sesuatu. Mendapat imbuhan ke-an yang berfungsi

sebagai kata kerja yang berarti kesanggupan dalam melaksanakan sesuatu. Sedangkan membaca adalah aktivitas melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau dalam hati, mengeja atau dengan melafalkan apa yang tertulis.²²

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kemampuan membaca adalah kesanggupan dalam melaksanakan aktivitas memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan, mengeja atau dengan melafalkan apa yang tertulis.

Pengertian Al-Qur'an menurut K.H

Munawwar Khalil adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW,

²² Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 83.

yang bersifat mukjizat dengan sebuah surat dari padanya yang beribadah bagi yang membacanya.²³ Menurut K.H Munawwar Khalil Al-Qur'an merupakan mukjizat yang berupa firman atau perintah yang diturunkan langsung oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW, yang berupa perintah untuk beribadah bagi yang membacanya.

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran anak, karena hal ini adalah kemampuan dasar yang dimiliki oleh anak.²⁴ Kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar memerlukan tahapan-tahapan

²³ Munawwir Khalil, *Kembali Kepada Al-Qur'an Dan As-Sunnah* (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), 179.

²⁴ Abdur Rauf dan Abdul Aziz, *Anda Pun Bisa Hafidz Al-Qur'an*, t.t., 27.

tertentu, hal ini sesuai dengan teori yang mengungkapkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an dapat dimiliki melalui beberapa tahapan, yaitu tahap kemampuan melafalkan huruf-huruf dengan baik dan benar, sesuai dengan makhroj dan sifatnya.²⁵ Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah suatu kecakapan, keahlian atau keterampilan dalam melafadzkan setiap huruf hijaiyah dengan memberikan hak huruf seperti tajwid dan makhorijul huruf. Sedangkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia dini adalah kecakapan yang dimiliki oleh anak dalam ketepatan pengucapan huruf-huruf hijaiyah yang sesuai dengan tanda-

²⁵ Djalaluddin, *Cepat Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Tunjuk Silang* (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), 17.

tandanya yang biasa disebut dengan “makhorijul huruf”, kecakapan membaca kata dan kefasihan membaca kalimat atau ayat. Setelah anak mampu menghafal dan membaca huruf hijaiyah dengan benar baru dapat meningkatkan pembelajaran tajwid sehingga anak dapat mampu membaca Al-Qur’an dengan benar dan tartil. Sehingga kemampuan tersebut distimulasikan kepada anak sejak usia dini.

3. Metode Membaca Al-Qur’an

Metode berasal dari bahasa latin “*meta*” yang berarti melalui, dan “*hobos*” yang berarti jalan atau cara ke. Dalam bahasa Arab metode disebut “*thariqoh*” artinya jalan, cara, sistem, atau ketertiban dalam mengerjakan

sesuatu. Sedangkan menurut istilah, metode adalah suatu sistem atau cara yang mengatur suatu cita-cita.²⁶ Dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu jalan, cara, sistem, atau ketertiban dalam mengerjakan sesuatu.

Menurut kamus umum Bahasa Indonesia metode adalah cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud.²⁷ Sedangkan menurut kamus umum Bahasa Indonesia metode merupakan suatu cara yang telah di tata atau di atur dengan sedemikian rupa dengan tujuan mencapai tujuan tertentu.

Ahmad Athiyah Al-Abrasyi mengartikan metode sebagai jalan yang dilalui untuk

²⁶ Fondation, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*, 17.

²⁷ Fondation, 17.

memperoleh pemahaman pada peserta didik. Abd Al-Aziz mengartikan metode dengan cara-cara memperoleh informasi, pengetahuan, pandangan, kebiasaan berfikir, serta cinta kepada ilmu, guru dan sekolah.²⁸ Menurut Ahmad Athiyah Al-Abrasyi metode adalah cara-cara untuk memperoleh informasi, pengetahuan, pandangan, kebiasaan berfikir untuk memperoleh pemahaman pada peserta didik.

Maka dapat disimpulkan metode pembelajaran Al-Qur'an adalah cara atau sistem yang dilaksanakan guru dalam proses pembelajaran dengan hasil yang maksimal.

²⁸ Fondation, 17.

Berikut ini macam-macam metode dalam membaca Al-Qur'an:

a. Metode Ummi

Metode Ummi adalah sebuah metode atau cara praktis membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dasar metode Ummi adalah *direct method* (metode langsung tidak banyak penjelasan), *repeatiiton* (diulang-ulang) dan kasih sayang yang tulus (ummi foundation).²⁹ Metode Ummi merupakan sebuah metode atau cara praktis langsung yang tidak banyak penjelasan dan

²⁹ Masruri dan A Yusuf, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Ummi*, Hal. 11

diulang-ulang dalam belajar membaca Al-Qur'an.

Sedangkan menurut tim ummi foundation, Metode Ummi adalah metode yang paling efektif dan menyenangkan karena dirumuskan oleh para ahli-ahli Al-Qur'an yang dahulunya mereka pernah terlibat secara langsung dalam pengajaran Al-Qur'an, metode-metode yang lainnya seperti: Metode Iqro, Metode Qiroati dan lain-lain.³⁰ Metode Ummi merupakan metode membaca Al-Qur'an yang

³⁰ Fondation, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*, 17.

langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Tahapan-tahapan

pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi dijabarkan sebagai berikut.

- 1) Pembukaan adalah kegiatan pengkondisian para siswa untuk siap belajar, dilanjutkan dengan salam pembuka dan membaca doa pembuka belajar Al-Qur'an bersama-sama.
- 2) Apersepsi yaitu mengulang kembali materi yang sudah diajarkan sebelumnya untuk

dapat dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan pada hari ini.

3) Penanaman konsep dalam Metode Ummi yaitu, menjelaskan materi atau pokok bahasan yang akan diajarkan pada hari ini.

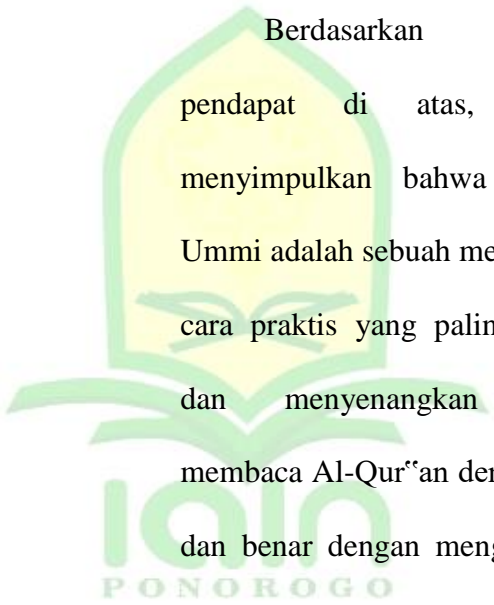
4) Pemahaman konsep yakni memahamkan kepada anak terhadap konsep yang telah diajarkan dengan cara melatih anak untuk membaca contoh-contoh yang tertulis di bawah pokok bahasan.

5) Latihan atau keterampilan yaitu melancarkan bacaan anak dengan cara mengulang-ulang contoh atau latihan yang ada pada halaman pokok bahasan dan halaman latihan.

6) Evaluasi yaitu melakukan pengamatan sekaligus penilaian melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan anak satu per satu.

7) Penutup pada tahap penutup ini ustadz atau ustadzah mengkondisikan anak untuk

tetap tertib kemudian membaca doa penutup dan diakhiri dengan salam penutup.³¹



Berdasarkan beberapa pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa Metode Ummi adalah sebuah metode atau cara praktis yang paling efektif dan menyenangkan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dengan menggunakan pendekatan bahasa ibu anak berusaha menghormati dan

³¹ Hasunah, Ummi, dan Jannah, "Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Santri Di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfidz Seblak Jombang" 1, no. 2 (2017): 168.

mengingat jasa ibu yang telah mengajarkan bahasa.

b. Metode Annahdliyah

Istilah An-Nahdliyah diambil dari sebuah organisasi sosial terbesar di Indonesia, yaitu Nahdlotul Ulama' artinya kebangkitan Ulama'. Dari kata Nahdlotul Ulama' inilah kemudian dikembangkan menjadi metode pembelajaran Al-Qur'an, yang diberi nama "*Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah*" yang dilaksanakan

pada akhir 1990.³² “*Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur’an An-Nahdliyah*” dikembangkan dari kata Nahdlotul Ulama’ artinya kebangkitan Ulama’ yang diambil dari sebuah organisasi terbesar di Indonesia yaitu An-Nahdliyah.

Berbicara tentang an-Nahdliyah tentunya tidak akan lepas dari tokoh sentral berdirinya metode tersebut yakni KH. Munawwir Kholid. An-nahdliyah lahir karena keperihatinan Kiai Munawwir melihat anak-anak kecil termasuk putra-putri kiai

³² Pusat Majelis Pembina Taman Pendidikan Al-Qur’an An-Nad=hdliyah, “Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur’an An-Nahdliyah,” 1–2.

yang mengaji di surau-surau. Mereka belajar menggunakan metode yang bukan berasal dari kultur pesantren. Hal ini bila diteruskan, maka akan menggeser sistem berpikir mereka. Berangkat dari hal tersebut, akhirnya timbullah niat dalam hati Kiai Munawwir Kholid untuk menciptakan suatu metode cepat belajar al-Qur'an yang bercirikan ke-Nahdlotul Ulama (NU)an. Dalam perjalanannya, An-Nahdliyah sempat ber'metamorfosis (berubah/berganti nama) sebanyak

tiga kali, yaitu : *pertama* : bernama Metode Cepat Baca Al-Qur'an Ma'arif (format disusun PCNU Tulungagung pada tahun 1985). *Kedua*, Metode Cepat Baca Al-Qur'an Ma'arif Qiroati (dengan meminta izin muallif qiro'ati untuk dicetak). Dan *ketiga*, Metode Cepat Baca Al-Qur'an Ma'arif an-Nahdliyah (mulai dicetak pada tahun 1991). Adapun tempat yang sering digunakan untuk membahas format dan perkembangan Metode An-Nahdliyah adalah musholla lembaga Ma'arif Tulungagung.

Sebelum metode ini bernama An-Nahdliyah, pada suatu ketika atas petunjuk setelah bermunajat kepada Allah SWT. Kiai Munawwir Kholid berjalan ke arah utara yang pada akhirnya beliau bertemu dengan Kiai Syamsu Dluha. Dari pertemuan itu, terjalinlah ikatan persaudaraan yang kuat diantara keduanya yang pada akhirnya menghasilkan beberapa materi rumusan-rumusan yang menjadi bahan penyusunan kitab Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah. Dengan dibantu oleh Kiai Syamsu

Dluha dan kiai-kiai yang lain akhirnya Kiai Munawir Kholid menggagas untuk membuat metode baru. Beliau bersama sahabat–sahabat beliau membentuk team perumus yang beranggotakan antara lain:

- a) Kyai Munawir Kholid
- b) Kyai Manaf
- c) Kyai Mu'in Arif
- d) Kyai Hamim
- e) Kyai Masruhan
- f) Kyai Syamsu Dluha.³³

Metode An-Nahdliyah didirikan oleh KH. Munawwir

³³ Pusat Majelis Pembina Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah, 139–41.

Kholid dan rekan-rekannya (Kyai Munawir Kholid, Kyai Manaf, Kyai Mu'in Arif, Kyai Hamim, Kyai Masruhan, Kyai Syamsu Dluha), karena keprihatinan Kiai Munawwir melihat anak-anak kecil termasuk putra-putri kiai yang mengaji di surau-surau. Mereka belajar menggunakan metode yang bukan berasal dari kultur pesantren. Hal ini bila diteruskan maka akan menggeser sistem berpikir mereka.

Tahapan-tahapan pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi dijabarkan sebagai berikut.

1. Siswa berkumpul secara klasikal dalam satu ruangan.
2. Guru meminta siswa untuk membuka materi hari ini. 28
3. Guru membaca materi terlebih dahulu dan santri menirukan diiringi dengan ketukan.
4. Guru mengelompokkan siswa, satu kelompok terdiri dari 10 siswa.
5. Siswa diminta membaca bersama-sama dan guru mengiringi dengan ketukan.
6. Setelah siswa membaca bersama-sama secara

berulang-ulang siswa diminta untuk membaca satu persatu.

7. Guru menilai dalam kartu prestasi.

8. Guru memberi bimbingan kepada siswa yang kurang tepat bacaannya.³⁴

Metode Annahdliyah

memiliki ciri khas tersendiri yaitu

ketukan. Ketukan memiliki arti

suatu cara dalam proses

membaca Al-Qur'an sambil

menggunakan gerakan tangan.

Mengetuk yang dimaksud dalam

hal ini ialah memberi tanda atau

³⁴ Muhtarom, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah* (Tulungagung: LP Ma'arif NU, 2008), 22.

isyarat saat membaca dari satu objek ketukan ke objek ketukan berikutnya. Objek ketukan ini mengarah kepada simbol tanda baca atau hukum bacaan.³⁵ Pada metode Annahdliyah ini merupakan salah satu dari sekian banyak metode membaca Al-Qur'an. Pada metode ini memiliki ciri khas tersendiri yaitu cara membaca Al-Qur'an yang menekankan pada kesesuaian dan keteraturan dengan ketukan. Dengan ketukan tersebut menjadi jarak pada saat pelafalan huruf

³⁵ Supriyono, *SQ SOP Tartil Al-Qur'an Madinah* (Jawa Barat: Majelis Pusat Tartil Qur'an Qur'an (MTQ) Bina Al-Qur'an, 2018), 24–25.

dari satu huruf ke huruf lainnya, sehingga dengan ketukan tersebut bacaan anak dapat sesuai dengan panjang dan pendek dalam bacaan.

4. Pentingnya Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini

Pentingnya mengajarkan membaca Al-Qur'an pada anak sejak dini telah disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW dengan memberikan perintah yang besar terhadap pendidikan Al-Qur'an khususnya untuk kalangan anak-anak. Hal ini bertujuan untuk mengarahkan mereka untuk berkeyakinan bahwa sesungguhnya Allah SWT itu Tuhanya, dan Al-Qur'an adalah

kalamNya. Al-Qur'an juga bertujuan agar ruh Al-Qur'an senantiasa tertanam pada jiwa mereka. Cahaya Al-Qur'an memancarkan pada pemikiran, pandangan, indra mereka. Bertujuan pula agar mereka menerima aqidah-aqidah Al-Qur'an sejak dini, tumbuh dan beranjak dewasa senantiasa mencintai Al-Qur'an, menjalankan perintah dan menjauhi larangan didalamnya, berakhlak seperti Al-Qur'an, serta berjalan di atas prinsip-prinsipnya. Begitu pentingnya pendidikan Al-Qur'an yang sesuai dengan hadis Rosululloh SAW:

أَدَّبُوا أَوْ لَادَكُمْ عَلَى ثَلَاثِ حِصَالٍ: حُبِّ نَبِيِّكُمْ
وَحُبِّ أَهْلِ بَيْتِهِ وَحُبِّ قِرَاءَةِ الْقُرْآنِ (رواه الترمذى والطبرانى والحاكم)

Artinya: “Didiklah anak-anakmu dengan tiga perkara: mencintai Nabimu, mencintai keluarga Nabimu dan mencintai membaca Al-Qur’an” (HR Tirmidzi dan Tabrani dan Hakam).³⁶

Menurut hadist Rosululloh yang diriwayatkan oleh Tirmidzi dan Tabrani dan Hakam yang menjelaskan tentang pengajaran Al-Qur’an kepada anak-anak hendaklah dilakukan dari sejak dini. Dimana anak usia dini diajarkan untuk mencintai Nabi Muhammad, mencintai keluarga Nabi Muhammad dan juga mencintai membaca Al-Qur’an. Dengan tujuan menanamkan ke jiwa mereka keyakinan bahwa sesungguhnya Alloh SAW adalah Tuhannya dan kitab Al-Qur’an adalah kalamnya. Dan menerima dan

³⁶ Basa’ad, “Membudidayakan Pendidikan Al-Qur’an,” 595–96.

menjalankan aqidah-aqidah Al-Qur'an sejak dini.

5. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Adapun seseorang dapat dikatakan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang berlaku yakni apabila seseorang tersebut mampu membaca Al-Qur'an dengan memenuhi aspek-aspek berikut:

a. Tajwid

Dalam membaca Al-Qur'an seseorang harus memahami kaidah ilmu tajwid. Tajwid merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang tempat keluarnya huruf (*Makhorijul Huruf*),

sifat-sifat huruf (*Shifatul Huruf*) serta bacaan-bacaanya. Ilmu tajwid bertujuan agar seseorang dapat membaca Al-Qur'an dengan benar dan fasih sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW dan menghindari terjadinya kesalahan dalam membaca Al-Qur'an.

Hukum dalam mempelajari ilmu tajwid menurut para ulama' adalah Fardhu Kifayah sedangkan membaca Al-Qur'an dengan menerapkan kaidah tajwid hukumnya Fardhu 'Ain yakni wajib bagi masing-masing individu yang membaca Al-Qur'an. Oleh sebab itu, menjadi wajib bagi setiap umat muslim untuk mempelajari ilmu tajwid guna

menghindari kesalahan dalam membaca Al-Qur'an.

Dalam penerapan ilmu tajwid, Nabi Muhammad merupakan contoh pendidik yang dapat dijadikan sebagai teladan. Nabi Muhammad SAW merupakan seorang guru dan pendidik yang mengajarkan Al-Qur'an lengkap dengan penerapan ilmu tajwid terutama kepada anak-anak yang masih kecil. Berkenaan dengan ini ruang lingkup ilmu tajwid yang akan dipelajari meliputi sifat-sifat huruf, makhorijul huruf, bacaan-bacaan yang ada dalam ilmu tajwid, tanda waqaf serta lainnya.³⁷

³⁷ Mahdali, "Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan," 148.

b. Makhorijul Huruf

Makhorijul Huruf atau tempat keluarnya huruf berbeda-beda sesuai dengan jenis hurufnya. Seseorang peserta didik tidak dapat membedakan suatu huruf tanpa tau darimana tempat keluarnya huruf tersebut. Penting sekali mengetahui perbedaan antara satu huruf dengan huruf lainnya agar terhindar dari kesalahan membaca, jika bacaan tersebut salah maka akan merubah arti yang sebenarnya.

Sebagai contoh pada permulaan surat At-Tin, kata pertama pada surat tersebut jika dibaca “Wa at-Thin” yang artinya demi buah tin, jika seseorang

tidak dapat membedakan hurufnya dan kemudian terbaca “Wa ats-Sin” maka artinya akan berubah menjadi demi tanah. Ketika kita membaca Al-Qur’an dengan kesalahan-kesalahan secara terus menerus, maka bukan nilai ibadah yang didapatkan akan tetapi sebaliknya, sebab ketika tidak mengetahui suatu ilmu diwajibkan bagi seseorang untuk mempelajarinya. Adapun tempat keluarnya huruf meliputi:

- 1) Al-Halq (tenggorokan) meliputi: pangkal tenggorokan (ء dan ا), tengah tenggorokan (ع dan ح), dan ujung tenggorokan (غ dan خ).

2) Al-Lisan (lidah) meliputi pangkal lidah dengan langit-langit lidah (ق), lidah hampir pangkal dengan langit-langit (ك), lidah bagian tengah dengan langit-langit (ي , ج , ش), tepi lidah kanan dan kiri dengan memanjang dari pangkal sampai depan (ض), tepi lidah kanan dan kiri sampai ujung lidah dengan gusi atas (ل), ujung lidah dengan gusi atas (ن), ujung lidah dengan gusi atas dekat makhroj nun (ر), punggung kepala lidah dengan pangkal gusi seri atas (ت , ط , د), ujung lidah dengan pangkal gigi seri yang atas (ز , ص , س), ujung lidah

dengan ujung dua buah gigi atas (ظ
dan ث).

3) Asy-Syafatain (bibir) meliputi: bibir
bawah dengan ujung gigi atas (ف),
bibir atas dan bawah dengan rapat (م
ب), dan bibir atas dan bawah dengan
agak renggang sedikit (و).

4) Al-Jauf (Rongga Mulut) meliputi
semua huruf mad yaitu (ا ي و).

5) Al-Khoisyum (pangkal Hidung)
meliputi: nun sukun atau tanwin
ketika di idgham bighunnahkan, di
ikhfa'kan serta diiqlabkan dan mim
sukun yang di idghamkan pada mim
dan ikhfa'kan pada ba'.³⁸

³⁸ Mahdali, 148–49.

c. Shifatul Huruf

Setiap huruf memiliki sifat atau karakteristik masing-masing sehingga memudahkan untuk membedakan antara satu huruf dengan huruf lainnya. Sifat-sifat huruf tersebut adalah jahr, rokhawah, syiddah, dan sebagainya. Selain memiliki sifat, huruf-huruf tersebut memiliki hukum bacaan antara lain hukum bacaan nun mati, hukum bacaan mim mati, bacaan imalah, bacaan naql dan lain sebagainya.³⁹

d. Kelancaran atau At-Tartil

Dalam Al-Qur'an surat Al Muzammil ayat 4 Allah SWT berfirman

³⁹ Mahdali, 149.

yang artinya: "... atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.." (QS. Al Muzammil : 04) berdasarkan firman Allah yang termaktub dalam Al-Qur'an surat Al-Muzammil ayat 4 tersebut, Allah memerintahkan kepada hamba-Nya untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil atau perlahan-lahan. Perintah tersebut dimaksud agar yang membaca Al-Qur'an mampu menghayati bacaan Al-Qur'an dan benar-benar memahami isinya. Bacaan Al-Qur'an yang perlahan dan menerapkan ilmu tajwid akan terdengar nyaman di telinga pembaca dan pendengar.

Menurut Ali bin Abi Thalib ra, tartil adalah memperindah atau memperbaiki bacaan Al-Qur'an serta mengerti dan menerapkan hukum ibtida' dan wakaf. Sedangkan menurut As'ad Human dalam bukunya, tartil adalah memperindah bacaan-bacaan dalam Al-Qur'an dengan perlahan, teratur, jelas dan terang serta menerapkan ilmu tajwid.⁴⁰

C. Kerangka Berfikir

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan suatu kegiatan yang dicintai oleh Allah SWT, dengan membaguskan bacaan Al-Qur'an sehingga semua umat Muslim diwajibkan untuk mempelajari Al-Qur'an. Ada beberapa hal

⁴⁰ Mahdali, 149-50.

yang perlu di pelajari untuk mendapatkan bacaan yang baik dan benar yaitu makhorijul huruf dan tajwidnya. Setelah mendalami indikator-indikator tersebut anak dapat membaca dengan baik dan benar.

Kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia dini adalah kecakapan yang dimiliki oleh anak dalam ketepatan pengucapan huruf-huruf hijaiyah yang sesuai dengan tanda-tandanya yang biasa disebut dengan “makhorijul huruf”, kecakapan membaca kata dan kefasihan membaca kalimat atau ayat. Setelah anak mampu menghafal dan membaca huruf hijaiyah dengan benar, baru masuk pada pembelajaran peningkatan tajwid sehingga anak dapat mampu membaca Al-Qur'an dengan benar dan tartil.

Metode Ummi adalah salah satu metode membaca dalam pembelajaran Al-Qur'an. Metode Ummi memiliki arti ibu yang berarti sabar, tabah, dan lembut. Sama dengan arti tersebut Metode Ummi memiliki ciri khas tersendiri dalam menyampaikan pembelajarannya yang memiliki tiga prinsip yakni mudah, menyenangkan, dan menyentuh hati. Pada metode ini anak harus menguasai bacaan-bacaan yang panjang seperti mad thobi'i, mad arid lissukun, dan bacaan panjang lainnya. Sifat-sifat huruf, cara berhenti bacaan dan pelafalan huruf hijaiyah dengan mudah dan benar. Meskipun anak belum terlalu memahami apa Metode Ummi guru akan selalu membimbing anak sampai mampu menguasai metode tersebut.

Metode Annahdliyah merupakan salah satu dari sekian banyak metode pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan di kalangan muslim. Metode ini sangat populer dikalangan Nahdlotul Ulama'. Metode ini merupakan pengembangan dari Metode Al-Baghdadi. Maka materi yang ada pada metode ini tidak jauh berbeda dari Metode Qiraati dan Iqro'. Tetapi metode ini memiliki ciri khas tersendiri yaitu "ketukan" atau lebih jelasnya metode ini lebih menekankan ketukan setelah membunyikan lafal hijaiyah.

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji lagi kebenarannya.⁴¹

Berdasarkan kerangka berfikir yang sudah

⁴¹ Andhita Dessy Wulandari, *Statistika Parametrik Terapan Untuk Penelitian Kuantitatif* (Ponorogo: Stain Press, t.t.), 12.

dituliskan, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ha Terdapat perbedaan kemampuan
: membaca Al-Qur'an antara
Metode Ummi dengan Metode
Annahdliyah pada anak usia dini
di TK Sukorejo Ponorogo Tahun
Ajaran 2020/2021.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Secara umum, penelitian diartikan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Pengumpulan dan analisis data menggunakan metode-metode alamiah, baik yang bersifat kuantitatif maupun interaktif, eksperimental atau non-eksperimental, interaktif ataupun non-interaktif.⁴² Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis masalah menggunakan pendekatan kuantitatif. Dimana penelitian ini bertujuan untuk

⁴² Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2016), 2.

melihat dan mengetahui adanya perbedaan diantara dua variabel ataupun lebih.

Rancangan penelitian ini, peneliti menggunakan tiga variabel. Adapun variabel pada dasarnya adalah segala faktor, kondisi, situasi, perlakuan dan semua tindakan yang bisa dipakai untuk mempengaruhi hasil eksperimen.⁴³ Dalam penelitian ini, variabel independen (bebas) adalah Metode Ummi dan Metode Annahdliyah sedangkan variabel dependen (terikat) kemampuan membaca Al-Qur'an. Untuk mempermudah peneliti dalam mengolah data, maka variabel independen dilambangkan dengan simbol X1 yang mewakili Metode Ummi dan X2 yang mewakili Metode Annahdliyah, sedangkan

⁴³ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode Dan Prosedur* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2013), 95.

untuk variabel dependen dilambangkan dengan simbol Y yang mewakili kemampuan membaca Al-Qur'an.

B. Populasi Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang memiliki ciri dan karakter tertentu yang ditentukan oleh peneliti sebagai sumber data dan kemudian mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan.⁴⁴ Populasi adalah wilayah general yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan di tarik kesimpulannya. Jadi

⁴⁴ Zulkarnain Lubis, *Statistika Terapan Untuk Ilmu-Ilmu Sosial Dan Ekonomi* (Yogyakarta: Andi, 2021), 93.

populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek yang diteliti itu.⁴⁵ Dalam penelitian kuantitatif ini menggunakan populasi sasaran dapat dikatakan bahwa populasi dari penelitian ini adalah murid TK B di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021.

⁴⁵ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2019), Hal.61

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁴⁶

Pengambilan sampel dengan metode random sederhana adalah sampel yang diambil sedemikian rupa sehingga setiap unit penelitian atau satuan elementer dari populasi, mempunyai kesempatan atau peluang yang sama untuk terpilih menjadi sampel. Metode pengambilan sampel dengan random sederhana dapat ditempuh melalui cara undian, tabel bilangan random, atau dengan menggunakan program komputer.⁴⁷

⁴⁶ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2019), 62.

⁴⁷ Prof. Dr. H djaali, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), 45.

Pada penelitian ini mengambil sampel dari 2 lembaga yaitu TKIT Darul Falah Sukorejo Ponorogo dan TA Perwanida Lengkong Sukorejo Ponorogo. TKIT Darul Falah TK B dengan jumlah 64 anak kemudian diambil sampel secara acak menjadi 36 anak dan di TA Perwanida Lengkong TK B dengan jumlah 36 anak sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 72 anak.

C. Instrument Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari survei langsung menggunakan wawancara, observasi dan kuisisioner atau angket. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui

suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.⁴⁸

Instrumen penelitian ini diisi oleh peneliti dengan mengamati tingkat kemampuan membaca anak di TKIT Darul Falah Sukorejo dan TA Perwanida Lengkong Sukorejo di Kabupaten Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021. Sesuai dengan teknik pengumpulan data, penelitian ini menggunakan instrumen tertutup dalam mengumpulkan data dari responden. instrumen tertutup adalah salah satu metode yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dengan cara pengamatan terhadap responden.

⁴⁸ Abdurrahman Fatoni, *Metodelogi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 104.

Data-data instrument diperoleh dengan observasi kepada semua sampel yang telah ditentukan. Instrumen-instrumen tersebut harus melalui pengembangan keabsahan data yaitu uji validitas dan uji reliabilitas, berikut ini uji keabsahan data yaitu:

1. Validitas

Validitas berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid.⁴⁹ Menurut sugiyono validitas merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data instrumen yang valid.

⁴⁹ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, 2019, 348.

Validitas ada 3 macam yaitu validitas kontruk, Validitas isi, validitas eksternal. validitas kontruk (*Contuct Validity*) adalah untuk menguji validitas konstruk, maka dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgment exprerts*). Validitas isi (*Content Validity*) Untuk instrument berbentuk test, maka pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrument dengan materi pelajaran yang telah diajarkan. Pengujian validirtsas eksternal Validitas instrumen diuji dengan cara membandingkan (untuk mencari kesamaan) antara kriteria

yang ada pada instrumen dengan fakta-fakta empiris yang terjadi di lapangan.⁵⁰

Berdasarkan macam-macam validitas yang dijelaskan di atas, dalam penelitian ini menggunakan validitas kontruk (*Contuct Validity*) karena instrumen yang telah disusun dan dikonsultasikan dengan ahli telah disetujui, dan diteruskan uji coba pada sampel dari mana populasi diambil.

Pada penelitian ini uji validitas telah diuji oleh satu dosen validator yaitu ibu Yuli Salis Hijriyani M.Pd selaku dosen tetap di prodi

⁵⁰ Sugiyono, 353–54.

Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo. Hasil uji validasi dari
dosen validator, instrumen dinyatakan
dapat digunakan dengan perbaikan,
kemudian peneliti melakukan
perbaikan instrumen angket sesuai
dengan arahan dosen validator. Uji
validasi yang kedua dinyatakan dapat
digunakan sehingga peneliti dapat
menggunakan kuisisioner tersebut
untuk melakukan uji coba instrument
angket kepada beberapa responden
secara acak.

Hasil analisis uji coba terhadap Metode Ummi dengan berjumlah 9 item pertanyaan terhadap 36 anak yang ada di TKIT Darul falah Sukorejo Ponorogo dengan hasil 9 item pernyataan valid dengan korelasi $> 0,329$ taraf signifikan. Sedangkan untuk uji coba terhadap Metode Annahdliyah dengan jumlah 9 item pernyataan terhadap 36 anak yang ada di TA Perwanida Lengkong Sukorejo Ponorogo dengan hasil 9 item pernyataan valid dengan korelasi $> 0,329$ taraf signifikan.

2. Reliabilitas

Pengujian reabilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan test-retes (stability), equivalent, dan gabungan keduanya. Secara internal reabilitas instrumen dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu.⁵¹

Adapun dalam penelitian untuk menguji reabilitas instrumen menggunakan internal konsistensi yang dilakukan dengan cara mencobakan

⁵¹ Sugiyono, 354.

instrumen sekali saja, kemudian yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu.⁵² Adapun teknik yang digunakan yaitu rumus *Alfa Cronbach*. Pengujian reliabilitas dengan teknik *Alfa Cronbach* dilakukan untuk jenis data interval atau essay.

Pada pengujian reliabilitas, peneliti menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan menggunakan bantuan *SPSS For Windows 25*. Berikut ini hasil dari uji reliabilitas instrumen angket Metode Ummi dan Metode Annahdliyah.

⁵² Sugiyono, 359.

Tabel 3.1
Hasil Uji Reliabilitas Metode Ummi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.964	9

Berdasarkan tabel diatas disimpulkan bahwa nilai *Alpha Cronbach* variabel Metode Ummi > 0,7 taraf signifikan. Maka seluruh kuesioner pengujian variabel pada Metode Ummi dinyatakan reliabel sehingga bisa mengukur indikator-indikator seluruh variabel dengan tepat.

Tabel 3.2
 Hasil Uji Reliabilitas Metode
 Annahdliyah

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.958	9

Berdasarkan tabel diatas disimpulkan bahwa nilai *Alpha Cronbach* variabel Metode Annahdliyah > 0,7 taraf signifikan. Maka seluruh kuesioner pengujian variabel pada Metode Annahdliyah dinyatakan reliabel sehingga bisa mengukur indikator-indikator seluruh variabel dengan tepat.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan pada responden di TK Darul Falah Sukorejo Ponorogo dan TA Perwanida Lengkong Sukorejo Ponorogo yaitu:

1. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mencari tahu tentang data-data awal yang berkenaan dengan penelitian. Seperti jumlah populasi dan nama-nama sampel yang akan digunakan sebagai tempat penelitian.

2. Observasi

Metode Observasi ini digunakan sebagai tempat pemerolehan data mengenai tingkat penguasaan anak

terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an di masing-masing tempat penelitian. Pengisian lembar observasi ini dengan cara di isi langsung oleh peneliti dengan mengamati tingkat kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an. Kemudian data yang diperoleh dapat digunakan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Setelah semua data tersedia maka langkah selanjutnya adalah analisis data atau pengolahan data sebagai berikut:

1. Persiapan

Kegiatan persiapan yang memiliki tujuan untuk mengecek semua kelengkapan data yang di hasilkan atau diperoleh dari pengumpulan data yang sesuai dengan metode-metode yang digunakan oleh lembaga. Pada tahapan ini data yang diperoleh dari penyebaran angket dan dimasukkan kedalam tabel yaitu dengan mengubah data yang di peroleh kedalam bentuk-bentuk angka kuantitatif.

2. Uji Statistik

a. Uji Normalitas

Data populasi selalu berdistribusi normal karena setiap

populasi mempunyai sifat normal. Data sampel hanya dapat digeneralisasikan pada populasi apabila mempunyai sifat normal sebagaimana populasinya. Bila data sampel berdistribusi normal maka pengolahan datanya dapat menggunakan statistika parametrik dan hasil pengolahan data atas sampel dapat digeneralisasikan kepada populasi. Dalam penelitian korelasi, data variabel terikat harus berdistributor normal. Dalam penelitian perbandingan, sampel kelompok-kelompok yang

dibandingkan harus berdistribusi normal.

Untuk melihat apakah data berdistribusi normal maka perlu dilakukan uji normalitas data. Pengujian dilakukan untuk memeriksa apakah sampel yang diambil mempunyai kesesuaian dengan populasi.⁵³ Pengujian normalitas ini dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov.

1) Kolmogorov-Smirnov

Uji lain untuk menguji normalitas data adalah

⁵³ Purwanto, *Statistika Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 156.

metode Kolmogorov-Smirnov. Normalitas data diuji menggunakan Rumus

$$D_{hitung} = \text{maksimum} |F_0(X) - S_N(X)|$$

Keterangan :

$F_0(X)$ = Distribusi frekuensi kumulatif terotis

$S_N(X)$ = Distribusi Frekuensi kumulatif skor observasi

Data dinyatakan berdistribusi normal apabila $D_{hitung} < D_{-$

Tabel pada taraf kesalahan tertentu.⁵⁴

b. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas varians (*heteroscedasticity*)

dilakukan untuk memastikan bahwa kelompok-kelompok yang membandingkan merupakan kelompok-kelompok yang mempunyai varians homogen.

Perbandingan harus melibatkan kelompok-kelompok yang homogen sehingga dapat diklaim bahwa perubahan yang terjadi yang menyebabkan perbedaan

⁵⁴ Purwanto, 163–64.

kelompok setelah perlakuan hanya disebabkan oleh pemberian perlakuan. Bila varian tidak homogen maka perbedaan hasil setelah perlakuan tidak dapat dikatakan merupakan akibat dari perlakuan, karena sebagai perbedaan adalah perbedaan dalam kelompok yang dibandingkan sebelum perlakuan.⁵⁵

Pengujian homogenitas varians dapat dilakukan menggunakan uji F max dari Hartley-Pearson atau uji Bartlet.

⁵⁵ Purwanto 176-77.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan rumus Uji F untuk membandingkan 2 metode tersebut. Berikut ini Uji F.

1) Uji F max

Uji F max digunakan apabila kelompok-kelompok yang dibandingkan mempunyai jumlah sampel yang sama besar. Homogenitas varians diuji menggunakan rumus

$$F_{max} = \frac{\text{variens terbesar}}{\text{variens terkecil}}$$

Kelompok-kelompok yang dibandingkan dikatakan mempunyai varians yang

homogen apabila F hitung $< F$ tabel pada taraf kesalahan tertentu.⁵⁶

c. t-test

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data t-test dikarenakan termasuk parametrik. Pada penelitian ini memiliki tujuan yaitu mengetahui ada atau tidaknya perbedaan tingkat kemampuan antara 2 variabel maka penelitian ini sering disebut dengan penelitian komparasi.

⁵⁶ Purwanto 177.

Sehingga untuk menghitung besaran komparasi pada hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini akan menggunakan teknik statistik. Sedangkan analisis uji hipotesisnya menggunakan teknik analisis t-test, adapun rumusnya sebagai berikut:

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}} \right) + \left(\frac{s_1}{\sqrt{n_2}} \right)}}$$

Keterangan:

X_1 = Rata-rata X_1

X_2 = Rata-rata X_2

s_1 = Standar deviasi X_1

s_2 = Standar deviasi X_2

r = Koefisien korelasi X_1 dan X_2

n_1 = Jumlah sampel/kelompok 1

n_2 = Jumlah sampel/kelompok

2.⁵⁷

Hipotesis penelitian akan diuji dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

a) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka

H_a ditolak. Artinya tidak

Terdapat perbedaan

kemampuan membaca Al-

Qur'an antara Metode Ummi

dengan Metode Annahdliyah

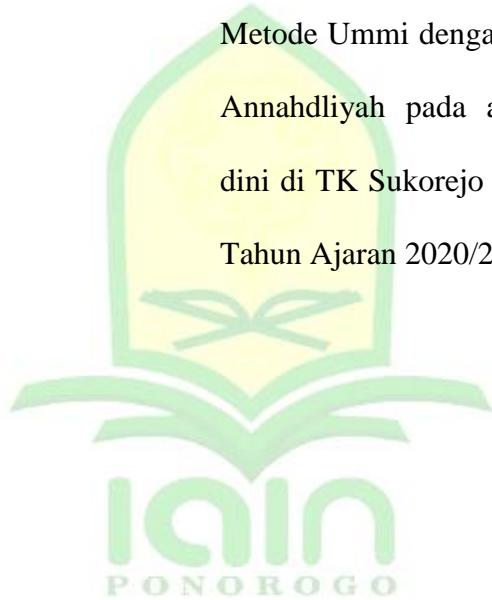
pada anak usia dini di TK

Sukorejo Ponorogo Tahun

Ajaran 2020/2021.

⁵⁷ Purwanto, Hal:198

- b) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima. Artinya terdapat perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an antara Metode Ummi dengan Metode Annahdliyah pada anak usia dini di TK Sukorejo Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di TKIT Darul Falah Sukorejo dan TA Perwanida Lengkong yang terletak di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo. Ke 2 lembaga tersebut berada di Kecamatan Sukorejo yang merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Ponorogo yang memiliki luas 59,58 km dengan batas-batas wilayahnya yaitu bagian utara Kabupaten Madiun, bagian timur Kecamatan Babadan dan Kecamatan Ponorogo, bagian selatan adalah Kecamatan Ponorogo, bagian barat Kecamatan Kauman dan Kecamatan Sampung. Letak

geografis Kecamatan Sukorejo merupakan dataran rendah.

1. TKIT Darul Falah Sukorejo

Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Darul Falah Kecamatan Sukorejo Ponorogo didirikan pada tahun 2003 dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo. Tokoh yang paling berjasa dalam membidani lahirnya Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Darul Falah Pembina Kecamatan Sukorejo Ponorogo adalah Bapak K.H Masyhudi Achmad, MM, M.Sc. Pada tahun pertama (2003), waktu belajar TKIT Darul Falah 6 hari masuk yaitu: senin – sabtu mulai pukul 07.10 – 10.00 WIB.

TKIT Darul Falah merupakan satu-satunya lembaga Formal di Kecamatan Sukorejo yang menggunakan program pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi. TKIT Darul Falah Sukorejo berada di Desa Sumberjo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo. Pusat pembelajaran Al-Qur'an berada di kelas dengan cara membaca untuk anak kelompok A dan B dimulai dengan pembentukan kelompok pembelajaran Al-Qur'an. Setiap kelompok terdiri dari 10 anak dan dibimbing oleh satu guru Al-Qur'an yang kompeten pada bidangnya.

2. TA Perwanida Lengkong

TA Perwanida Lengkong merupakan salah satu dari sekian banyak lembaga formal

di sukorejo yang menggunakan program pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode An-Nahdliyah. Alasan peneliti memilih di TA Perwanida karena di lembaga tersebut termaksud lembaga yang berpengaruh di masyarakat. Pusat pembelajaran Al-Qur'an di TA Perwanida Lengkong dengan cara membaca baik itu kelompok A dan B dimulai dengan membaca surah Al-Fatihah bersama dan dilanjut membaca perindividu.

TA Perwanida Lengkong berdiri sejak tahun 1980 yang masih menempati rumah-rumah warga atau tempat peribadatan. Pada tahun 1983 TA Perwanida Lengkong ini diberi tanah wakaf dari salah satu penduduk,

dan seiringnya waktu TA Perwanida Lengkong berkembang pesat mengikuti perkembangan lembaga-lembaga ternama di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo.

B. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data

Deskripsi data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui nilai dari hasil penelitian. Dalam penelitian ini, yang dijadikan objek penelitian adalah sejumlah anak TK B yang berada di TKIT Darul Falah Sukorejo dan TA Perwanida Lengkong Sukorejo yang berjumlah 72 anak. Dengan mengambil sampel setengah dari populasi yang ada. Pada penelitian ini peneliti membagikan angket dari lewat kepala

sekolah dan angket diisi oleh guru kelas yang faham betul terkait perkembangan anak.

Setelah memperoleh data yang lengkap dari lembaga di TKIT Darul Falah dan TA Perwanida Lengkong Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo, kemudian peneliti mengklasifikasikan data tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.1

Deskripsi Data Responden

No	Motode	Frekuensi
1	Metode Ummi	36
2	Metode Annahdliyah	36
Total		72

Berdasarkan tabel yang ada di atas yang menunjukkan responden Metode Ummi sebanyak 36 anak, sedangkan responden Metode Annahdliyah sebanyak 36 anak. Maka dapat disimpulkan bahwasanya responden Metode Ummi dan Metode Annahdliyah yaitu sama.

Selanjutnya data klasifikasikan menurut jilid yang sudah ditempuh anak dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2

Responden Metode Ummi

Metode Ummi		
No	Jilid	Frekuensi
1	1	3
2	2	8

3	3	19
4	4	4
5	5	1
6	Juz 1	1
Total		36

Berdasarkan tabel diatas dapat di lihat bahwa responden Metode Ummi dengan jilid 1 sebanyak 3 anak, untuk responden dengan jilid 2 sebanyak 8 anak, untuk responden jilid 3 sebanyak 19 anak, untuk responden jilid 4 sebanyak 4 anak, untuk responden jilid 5 sebanyak 1 anak dan untuk responden juz 1 sebanyak 1 anak. Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya mayoritas responden pada metode Ummi di TKIT Darul Falah Sukorejo

mecapai jilid 3 dengan total sebanyak 19 anak dari jumlah 36 anak.

Tabel 4.3

Responden Metode Annahdliyah

Metode Annahdliyah		
No	Jilid	Frekuensi
1	1	-
2	2	5
3	3	20
4	4	6
5	5	4
6	6	1
Total		36

Berdasarkan tabel diatas dapat di lihat bahwa responden Metode Annahdliyah

dengan jilid 1 sebanyak 0 anak, untuk responden dengan jilid 2 sebanyak 5 anak, untuk responden jilid 3 sebanyak 20 anak, untuk responden jilid 4 sebanyak 6 anak, untuk responden jilid 5 sebanyak 4 anak dan untuk responden jilid 6 sebanyak 1 anak. Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya mayoritas responden pada Metode Annahdliyah di TA Perwanida Lengkong mencapai jilid 2 dengan total sebanyak 20 anak dari jumlah 36 anak.

2. Kemampuan Anak Dalam Membaca Al-Qur'an
 - a. Tingkat Kemampuan Anak Dalam Membaca Al-Qur'an Metode Ummi

Metode Ummi merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang digunakan di TKIT Darul Falah Sukorejo. Metode ini telah dikenal oleh masyarakat luas, metode ini menjadi salah satu pilihan yang banyak diminati oleh para orang tua dengan tujuan untuk memberikan pembelajaran Al-Qur'an dengan baik kepada anak mereka.

Hal tersebut bukan berarti metode ini kurang bagus atau tidak diminati. Tapi pandangan dan perspektiflah yang menjadikan pilihan untuk memasukkan anak pada metode mengaji yang mana. Inti tujuan orang tua adalah agar anak mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah membaca Al-Qur'an.

Observasi yang dilakukan pada pengujian tingkat kemampuan dalam membaca Al-Qur'an pada peserta didik yang menggunakan pembelajaran dengan Metode Ummi sama dengan yang dilakukan pada pembelajaran Metode Annahdliyah yaitu kemampuan makhorijul huruf, kemampuan tajwid, sifat huruf dan kelancaran dalam membaca Al-Qur'an dengan jumlah sampel sebanyak 36 anak sehingga didapatkan hasil tercantum pada tabel berikut:

Tabel 4.4

Hasil Observasi Kemampuan Membaca
Al-Qur'an Dengan Menggunakan
Metode Ummi

No	Nama	Total Nilai	No	Nama	Total Nilai
1	Idham	33.3	19	Nico	58.3
2	Raditya	38.9	20	Wafiq	66.7
3	M. Fatih	38.9	21	Andaka	61.1
4	Hafidah A	38.9	22	Farhan	58.3
5	Ayatul H	55.5	23	Azka A	66.7
6	Alvin	66.7	24	Nuria	69.4
7	Deya	47.2	25	Raline F	69.4
8	Keven	47.2	26	Raline P	66.6
9	Alisa	94.4	27	Syifa	66.7
10	Reyhan	44.4	28	Ghifar	97.2
11	Keysa	75	29	Gibran	97.2
12	Habib	75	30	Alena	94.4
13	Fadil	75	31	Alin	80.5
14	Aal	72.2	32	Hisyam	100

15	Reisya	100	33	Nabil	97.2
16	Abdullah	69.4	34	Zidan	58.3
17	Abid	61.1	35	Rafif	61.1
18	Zidan	63.9	36	Rian	61.1

Hasil dari observasi kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik yang belajar menggunakan Metode Ummi rata-rata berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata 67,4 dari perhitungan excel. Sehingga penulis menarik kesimpulan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia dini yang menggunakan Metode Ummi berada pada tingkat sedang.

- b. Tingkat Kemampuan Anak Dalam Membaca Al-Qur'an Metode Annahdliyah Pelaksanaan observasi kemampuan membaca Al-Qur'an untuk Metode Annahdliyah dilakukan kepada setiap sampel dengan kuesioner yang sama dengan kuesioner Metode Ummi. Kuesioner dibagi menjadi 4 indikator yakni kemampuan makhorijul huruf, kemampuan tajwid, sifat huruf dan kelancaran dalam membaca Al-Qur'an. Keempat indikator tersebut masing-masing terdiri beberapa item penilaian yang kemudian nilainya direkapitulasi kedalam tabel hasil penilaian untuk mencari nilai total dari setiap peserta. Total nilai dari

setiap peserta didik yang belajar menggunakan Metode Annahdliyah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5

Hasil Observasi Kemampuan Membaca
Al-Qur'an Dengan Menggunakan
Metode Annahdliyah

No	Nama	Total Nilai	No	Nama	Total Nilai
1	Crisfan	41.7	19	Aretha	61.1
2	Dzakky	33.3	20	Rizky	66.7
3	Jihan	33.3	21	Chalista	75
4	Adzra	47.2	22	Kayyis	69.4
5	Septiyan	55.5	23	Albi	61.1
6	Gading	50	24	Beryl	55.5
7	Naufal	55.5	25	Silvia	75

8	Nazril	58.3	26	Earlyta	75
9	Musthofa	69.4	27	Vany	77.8
10	Alif	58.3	28	Adib	75
11	Elang	61.1	29	Kanaya	75
12	A'yun	55.5	30	Azza	75
13	Dyas	55.5	31	Laila	75
14	Nara	58.3	32	Aisyah	75
15	Yoga	69.4	33	Kinanti	83.3
16	A. Zaqki	58.3	34	Raziq	100
17	Rifki	55.5	35	Alvaro	86.1
18	Linda	61.1	36	Nuhla	55.5

Hasil dari observasi kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik yang belajar menggunakan Metode Annahdliyah rata-rata berada pada kategori sedang

dengan nilai rata-rata 63,7 dari perhitungan excel. Sehingga penulis menarik kesimpulan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia dini yang menggunakan Metode Annahdliyah berada pada tingkat sedang.

C. Analisis Data (Pengujian Hipotesis)

1. Uji Normalitas

Pengujian uji normalitas digunakan dengan tujuan mengetahui apakah data yang diperoleh pada penelitian ini bersifat normal atau tidak dengan menggunakan aplikasi *SPSS For Windows 25*. Kriteria pengambilan keputusannya adalah apabila nilai $Sig > \alpha=0,05$ taraf signifikan maka data berdistribusi normal, dan jika nilai $Sig <$

$\alpha=0,05$ taraf signifikan maka data tidak berdistribusi normal. Pada penelitian uji normalitas ini menggunakan rumus uji *Kolmogorov Smirnov* sebagai berikut:

Tabel 4.6

Hasil Uji Normalitas Dua Metode

Tests of Normality							
	VAR0000	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	2	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
X1	1	.124	36	.180	.940	36	.052
	2	.142	36	.066	.959	36	.199
a. Lilliefors Significance Correction							

Berdasarkan hasil dari uji normalitas data diatas dengan menggunakan uji

Kolmogorov-Smirnov pada tabel 4.6, diperoleh bahwa nilai signifikansi data Metode Ummi sebesar 0,180 dan untuk Metode Annahdliyah sebesar 0,066. Kedua data tersebut memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 taraf signifikan. Maka disimpulkan bahwa data responden tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dua populasi atau lebih dengan memiliki data varians yang sama atau tidak, pengujian ini dibantu aplikasi *SPSS For Windows 25*. Kriteria pengambilan keputusannya adalah apabila nilai $Sig > \alpha = 0,05$ taraf signifikan maka data

homogendan jika nilai $Sig < \alpha=0,05$ maka data tidak homogen, atau jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti homogen dan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti tidak homogen. Berikut ini hasil uji homogenitas pada penelitian ini, sebagai berikut.

Tabel 4.7

Uji Homogenitas Dua Metode

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
X 1	Based on Mean	1.479	1	70	.228
	Based on Median	1.516	1	70	.222
	Based on Median and with adjusted df	1.516	1	64.951	.223

	Based on trimmed mean	1.467	1	70	.230
--	-----------------------	-------	---	----	------

Hasil uji homogenitas pada tabel 4.6 di peroleh bahwa nilai signifikan sebesar 0.228 diketahui bahwa nilai signifikansi $> 0,05$ taraf signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian tersebut mempunyai varians yang sama atau homogen.

3. Uji Hipotesis

Berdasarkan uji prasyarat analisis statistik, diperoleh data dalam penelitian ini berdistribusi normal dan bersifat homogen. Pada pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan uji *Independent sample*

t-test. Pengujian perbedaan dengan menggunakan uji *Independent sample t-test* ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia dini antara Metode Ummi dengan Metode Annahdliyah. Hasil analisis hipotesis data ini dengan menggunakan bantuan *SPSS For Windows 25* dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 4.8

Uji Hipotesis *t-test*

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
X1	Equal variances assumed	1.479	.228	.952	70	.344	1.333	1.400	-1.460	4.126
	Equal variances not assumed			.952	65.135	.345	1.333	1.400	-1.463	4.130

Langkah selanjutnya adalah menentukan nilai t_{tabel} . Dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ karena uji dua sisi, maka nilai $\alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$. Kemudian dari t_{tabel} pada tabel distribusi t dengan ketentuan $db = n-2$, $db = 36-2 = 34$ sehingga didapatkan $t_{(\alpha, db)} = t_{(0,025, 34)} = 2,023$.

Langkah selanjutnya adalah membandingkan t_{tabel} dan t_{hitung} dengan ketentuan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak. Hasil uji t-tes di tabel 4.7 menyatakan bahwa nilai t_{tabel} dan t_{hitung} sebesar $0,952 < 2,023$ maka H_a ditolak. Berarti variabel Metode Ummi dan Metode Annahdliyah tidak mempunyai varian yang

berbeda. Dengan demikian analisis uji t-tes dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca Al-Qur'an antara Metode Ummi dengan Metode Annahdliyah di TK Sukorejo.

D. Interpretasi Dan Pembahasan

Berdasarkan pada hasil penelitian mengenai perbandingan kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia dini antara Metode Ummi dengan Metode Annahdliyah di TK Kecamatan Sukorejo Ponorogo yang mengambil sampel dari 2 lembaga yaitu TKIT Darul Falah Sukorejo dan TA Perwanida Lengkong di peroleh kesimpulan bahwa tidak ada perbedaan signifikan anantara kedua metode tersebut.

Hasil dari perhitungan menentukan nilai t_{tabel} didapatkan $t_{(a,db)}=t_{(0,025,34)}= 2,023$. Langkah selanjutnya adalah membandingkan t_{tabel} dan t_{hitung} . Hasil uji t-tes di tabel 4.7 menyatakan bahwa nilai t_{tabel} dan t_{hitung} sebesar $0,952 < 2,023$ maka H_a ditolak. Berarti variabel Metode Ummi dan Metode Annahdliyah tidak mempunyai varian yang berbeda. Dengan demikian analisis uji t-tes dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca Al-Qur'an antara Metode Ummi dengan Metode Annahdliyah di TK Sukorejo. Pada penelitian ini memiliki beberapa kendala antara lain pengambilan data tertunda karena terhambat dampak covid-19. Dan observasi dilakukan dalam waktu 1 bulan,

sehingga hasil observasi guru terhadap anak tidak dapat maksimal.

Setiap metode pembelajaran memiliki keunggulan masing-masing sehingga ada yang mengungguli satu sama lain dalam penentuan nilai akhir. Berikut ini aspek petunjuk penggunaan pada masing-masing metode: Metode Ummi tidak hanya sekedar memberikan pembelajaran mengenai cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar namun Metode Ummi juga memberikan cara bagaimana seorang anak bisa menghafal Al-Qur'an dengan menghafal arti ayat-ayat Al-Qur'an. Metode Ummi menggunakan pendekatan dalam pengajarannya dan menggunakan nada-nada dalam membaca Al-Qur'an sehingga membuat anak-anak menjadi

senang dan nyaman, selain itu juga melalui Metode Ummi setiap guru mampu memahami metodologi pengajaran Al-Qur'an dan tahapan-tahapannya serta pengelolaan kelas yang baik.⁵⁸

Tahapan-tahapan pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi dijabarkan sebagai berikut.

1. Pembukaan adalah kegiatan pengkondisian para siswa untuk siap belajar, dilanjutkan dengan salam pembuka dan membaca doa pembuka belajar Al-Qur'an bersama-sama.
2. Apersepsi yaitu mengulang kembali materi yang sudah diajarkan sebelumnya untuk dapat dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan pada hari ini.

⁵⁸ "Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Santri Di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfidz Seblak Jombang," 163.

3. Penanaman konsep dalam Metode Ummi yaitu, menjelaskan materi atau pokok bahasan yang akan diajarkan pada hari ini.
4. Pemahaman konsep yakni memahami kepada anak terhadap konsep yang telah diajarkan dengan cara melatih anak untuk membaca contoh-contoh yang tertulis di bawah pokok bahasan.
5. Latihan atau keterampilan yaitu melancarkan bacaan anak dengan cara mengulang-ulang contoh atau latihan yang ada pada halaman pokok bahasan dan halaman latihan.
6. Evaluasi yaitu melakukan pengamatan sekaligus penilaian melalui buku prestasi

terhadap kemampuan dan kualitas bacaan anak satu per satu.

7. Penutup pada tahap penutup ini ustadz atau ustadzah mengkondisikan anak untuk tetap tertib kemudian membaca doa penutup dan diakhiri dengan salam penutup.⁵⁹

Sedangkan untuk Metode Annahdliyah memiliki ciri khas tersendiri yaitu ketukan. Ketukan memiliki arti suatu cara dalam proses membaca Al-Qur'an sambil menggunakan gerakan tangan. Mengetuk yang dimaksud dalam hal ini ialah memberi tanda atau isyarat saat membaca dari satu objek ketukan ke objek ketukan berikutnya. Objek ketukan ini mengarah

⁵⁹ 168.

kepada simbol tanda baca atau hukum bacaan.⁶⁰

Berikut ini tahapan pembelajaran Al-Qur'an

Metode Annahdliyah yaitu:

1. Siswa berkumpul secara klasikal dalam satu ruangan.
2. Guru meminta siswa untuk membuka materi hari ini. 28
3. Guru membaca materi terlebih dahulu dan santri menirukan diiringi dengan ketukan.
4. Guru mengelompokkan siswa, satu kelompok terdiri dari 10 siswa.
5. Siswa diminta membaca bersama-sama dan guru mengiringi dengan ketukan.

⁶⁰ *SQ SOP Tartil Al-Qur'an Madinah*, 24-25.

6. Setelah siswa membaca bersama-sama secara berulang-ulang siswa diminta untuk membaca satu persatu.
7. Guru menilai dalam kartu prestasi.
8. Guru memberi bimbingan kepada siswa yang kurang tepat bacaannya.⁶¹

Hasil dari penjabaran tentang langkah-langkah diatas, tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia dini antara Metode Ummi dengan Metode Annahdliyah di TK Sukorejo Ponorogo tahun ajaran 2020/2021. Karena masing-masing metode memiliki cara mengajarkan Al-Qur'an dengan teknik dan

⁶¹ Muhtarom, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah*, 22.

pendekatan yang berbeda dan sudah teruji di Indonesia.

Pada hasil penelitian ini tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia dini antara Metode Umi dengan Metode Annahdliyah di TK Kecamatan Sukorejo. Tetapi setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan, berikut ini kelebihan dan kekurangan pada Metode Ummi dan Metode Annahdliyah.

Kelebihan dan kekurangan Metode Ummi

- 1) Kelebihan pada metode Ummi terdapat 2 faktor.

a. Faktor internal

(1) Untuk panduan metode

Ummi ada 2 edisi yaitu:

(a) Edisi untuk anak terdiri

dari 6 jilid

(b) Edisi dewasa yang

terdiri dari 3 jilid yang

sama dalam edisis

dewasa ini isinya sama

dengan edisi anak,

hanya saja untuk edisi

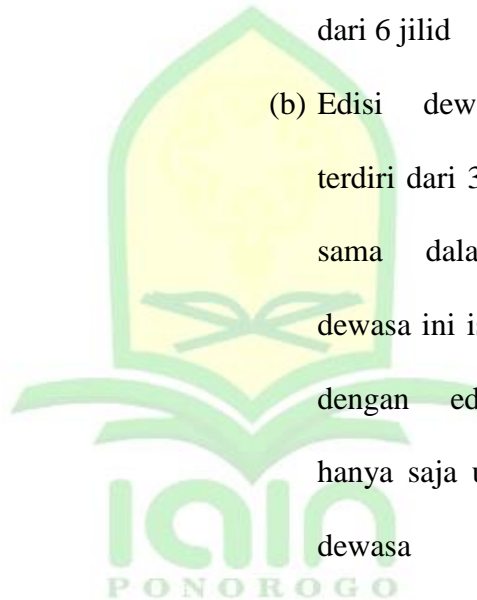
dewasa merupakan

rangkuman dari edisi

anak.\

(2) Menciptakan siswa atau

santri yang membaca



dengan benar, fasih dan tartil

(3) Menciptakan siswa atau santri yang terampil dan cepat dalam membaca.

b. Faktor eksternal

Ada sertifikat untuk guru sehingga kelulusan sertifikat ketat demi menjaga kualitas Metode Ummi.

2) Kekurangan

a. Biaya Workshop (pelatihan) yang mahal

b. Buku pedoman relative mahal.⁶²

⁶² Elva Syarifatul, "Korelasi Hasil Belajar Metode Ummi Dengan Hasil Belajar Mata Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Pada Siswa Kelas V MI Kresna Mlilir Kecamatan Dolopo Kabupaten

Kelebihan dan kekurangan Metode Annahdliyah

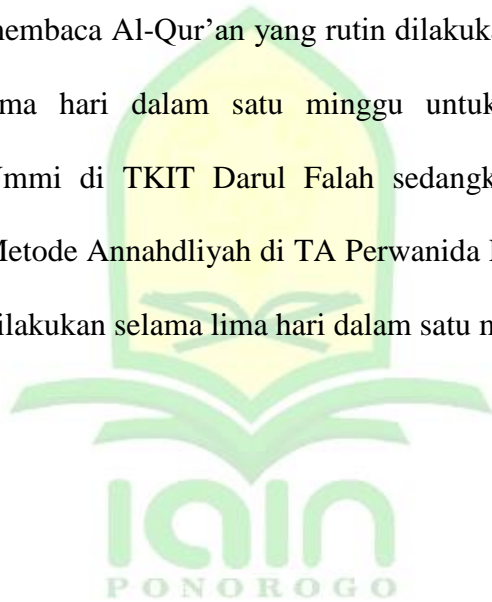
1) Kelebihan

- a. Metode ini mengacu pada pendekatan totalitas, hal ini dapat kita lihat dari sifat pengajarannya yang sangat praktis yaitu memasukkan bacaan tajwid dalam pengajaran Al-Qur'an sebelum tajwid itu nanti dipelajari setelah siswa menyelesaikan paket Annahdliyah.
- b. Santri dapat berhasil dalam menghafal Al-Qur'an dengan tartil

- c. Dalam teknik pelaksanaan, belajar dengan system klasik tetapi lebih ditekankan pada cara belajar privat, sehingga siswa dapat kesempatan yang lebih luas.
 - d. Metode ini dipandu dengan titian murottal
- 2) Kekurangan
- a) Siswa mempunyai ketergantungan terhadap titian murottal
 - b) Pendekatan system privat dapat menyebabkan persaingan yang kurang sehat antar siswa.⁶³

⁶³ Atik Inayatul Maknunah, "Study Tentang Metode An-Nahdliyah Sebagai Suatu Alternative Metode Pengajaran Al-Qur'an Di TPQ Sabilun Najah Sumurjalak Plimpang Tuban," *IAIN Surabaya*, 29 Juli 2000, 29–30.

Hasil penelitian ini menggunakan teknik observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam waktu 1 bulan melakukan observasi dan pengamatan terhadap proses pembelajaran membaca Al-Qur'an yang rutin dilakukan selama lima hari dalam satu minggu untuk Metode Ummi di TKIT Darul Falah sedangkan untuk Metode Annahdliyah di TA Perwanida Lengkong dilakukan selama lima hari dalam satu minggu.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada BAB IV tentang komparasi kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia dini antara metode Ummi dengan metode Annahdliyah diTK Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo, maka penelitian ini disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik yang menggunakan Metode Ummi dalam proses pembelajaran mengaji berada pada tingkat sedang, hal ini bisa dilihat dari sampel 36 anak dengan nilai rata-rata 67,4. Sedangkan untuk tingkat kemampuan membaca Al-

Qur'an Metode Annahdliyah dalam proses pembelajaran mengaji berada pada tingkat sedang, hal ini bisa dilihat dari sampel 36 anak dengan nilai rata-rata 63,7. Berdasarkan hasil pengelolaan data observasi kemampuan membaca Al-Qur'an maka dapat disimpulkan bahwa kedua metode tersebut sama-sama berada pada tingkatan sedang dalam tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an.

2. Dalam pengujian hipotesis komparasi kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia dini antara Metode Ummi dengan Metode Annahdliyah di TK Sukorejo Ponorogo menggunakan rumus uji t-tes. Pada uji t-tes ini dengan ketentuan

membandingkan t_{tabel} dan t_{hitung} dengan hasil uji t-tes menyatakan bahwa nilai $t_{tabel} < t_{hitung} = 0,952 < 2,023$ maka H_a ditolak. Berarti variabel Metode Ummi dan Metode Annahdliyah tidak mempunyai varian yang berbeda. Dengan demikian analisis uji t-tes dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca Al-Qur'an antara Metode Ummi dengan Metode Annahdliyah di TK Sukorejo.

Perbandingan antara 2 metode yakni Metode Ummi dan Metode Annahdliyah tidak terdapat perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an antara Metode Ummi dengan Metode

Annahdliyah pada anak usia dini di TK Sukorejo Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021 karena nilai $t_{tabel} < t_{hitung} = 0,952 < 2,023$ maka H_a ditolak berdasarkan analisis uji t-tes.

Pada hasil penelitian ini tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia dini antara Metode Umi dengan Metode Annahdliyah di TK Kecamatan Sukorejo. Tetapi setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan, berikut ini kelebihan dan kekurangan pada Metode Ummi dan Metode Annahdliyah.

Kelebihan dan kekurangan Metode Ummi terdapat 2 faktor yaitu: Faktor internal *pertama*, untuk panduan metode Ummi terdapat 2 edisi

yaitu: Edisi untuk anak terdiri dari 6 jilid. Edisi dewasa yang terdiri dari 3. *Kedua*, menciptakan siswa atau santri yang membaca dengan benar, fasih dan tartil. *Ketiga*, menciptakan siswa atau santri yang terampil dan cepat dalam membaca. Faktor eksternal yaitu ada sertifikat untuk guru sehingga kelulusan sertifikat ketat demi menjaga kualitas Metode Ummi. Sedangkan kekurangan pada Metode Ummi yaitu biaya Workshop (pelatihan) yang mahal dan buku pedoman relative mahal.

Sedangkan kelebihan Metode Annahdliyah yaitu *pertama*, metode ini mengacu pada pendekatan totalitas. *Kedua*, siswa dapat berhasil dalam menghafal Al-Qur'an dengan tartil. *Ketiga*, dalam teknik pelaksanaan, belajar

dengan sistem klasik tetapi lebih ditekankan pada cara belajar privat. *Keempat*, metode ini dipandu dengan titian murottal. Sedangkan kekurangan pada Metode Annahdliyah yaitu siswa mempunyai ketergantungan terhadap titian murottal dan pendekatan sistem privat dapat menyebabkan persaingan yang kurang sehat antar siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh data yang ada di lapangan, pada dasarnya penelitian ini berjalan dengan baik. Tetapi bukan suatu kesalahan jika penelliti ingin mengemukakan beberapa saran yang mudah-mudahan bermanfaat baik bagi peneliti maupun bagi pihak lembaga.

1. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan kemampuan membaca Metode Ummi dan metode Annahdliyah agar hasil pada penelitian dapat lebih baik.

2. Bagi Pihak Lembaga

Saran untuk pihak lembaga sebaiknya mencari solusi terkait pemantauan perkembangan belajar anak. Baik dengan berbagai media online yang dapat digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Ayu. “Study Komparasi Kemampuan Membaca Al-Qur’an Dengan Penggunaan Metode Ummi Dan Iqro’ Pada Anak Usia Dini,” t.t.
- Ardy Wiyani, Novan. *Konsep Dasar Paud (Lembaga PAUD, Pendidik PAUD, Anak Usia Dini, Kurikulum PAUD, Tri Pusat PAUD)*. Yogyakarta: Gava Media, 2016.
- Aryanti, Tatik. “Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak.” *Universitas Muhammadiyah Purwokerto: Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar* 8, no. 1 (2016): 50–58.
- Aziz Abdul Rauf Al-Hafiz, Abdul. *Pedoman Daurah Al-Qur’an: Panduan Ilmu Tajwid Aplikatif*. Jakarta: Markaz Al-Qur’an, t.t.
- Basa’ad, Tazkiyah. “Membudidayakan Pendidikan Al-Qur’an.” *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad* VI, no. 2 (2016): 594–99.
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Bandung: Rosda Karya, 2009.

- Dessy Wulandari, Andhita. *Statistika Parametrik Terapan Untuk Penelitian Kuantitatif*. Ponorogo: Stain Press, t.t.
- djaali, Prof. Dr. H. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2020.
- Djalaluddin. *Cepat Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Tunjuk Silang*. Jakarta: Kalam Mulia, 2012.
- Fatoni, Abdurrahman. *Metodelogi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Fondation, Ummi. *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*. Surabaya: Ummi Fondation, 2015.
- Hasnida. *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*. Jakarta: Luxima, 2014.
- Hasunah, Ummi, dan Jannah. "Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Santri Di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfidz Seblak Jombang" 1, no. 2 (2017).
- Hayati, Amelia Silvi. "STUDI PERBANDINGAN METODE PEMBELAJARAN QIRO'ATI DAN UMMI DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN BACA AL-QUR'AN DI MI AL-JIHAD ASTANA BRONDONG LAMONGAN SKRIPSI," t.t., 161.

- Inayatul Maknunah, Atik. "Study Tentang Metode An-Nahdliyah Sebagai Suatu Alternative Metode Pengajaran Al-Qur'an Di TPQ Sabilun Najah Sumurjalak Plimpang Tuban." *IAIN Surabaya*, 29 Juli 2000.
- Jalaludin, dan Abdullah Idi. *Filsafat Pendidikan: Manusia, Filsafat, dan Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Khalil, Munawwir. *Kembali Kepada Al-Qur'an Dan As-Sunnah*. Jakarta: Bulan Bintang, 1977.
- Lubis, Zulkarnain. *Statistika Terapan Untuk Ilmu-Ilmu Sosial Dan Ekonomi*. Yogyakarta: Andi, 2021.
- Mahdali, Fitriyah. "Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan." *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis* 2, no. 2 (28 Agustus 2020): 143–68. <https://doi.org/10.15548/mashdar.v2i2.1664>.
- Masruri, dan A Yusuf. *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Ummi*. Surabaya: KPI, 2007.
- Muhtarom. *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah*. Tulungagung: LP Ma'arif NU, 2008.
- Muin Halim, Abdul. *Menegemen Pendidikan Good (Governance Dalam Lembaga Pendidikan)*

Teori, Strategi, Dan Riset Implementasi.
Pamekasan: Duta Media Publishing, 2017.

Mulyasa, E. *Menegemen PAUD*. Bandung: Rosda Karya, 2014.

Purwanto. *Statistika Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

Pusat Majelis Pembina Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nad=hdliyah, Pimpinan. "Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah." Tulungagung: Pimpinan Pusat Majelis Pembina Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah, 2015.

Rauf, Abdur, dan Abdul Aziz. *Anda Pun Bisa Hafidz Al-Qur'an*, t.t.

Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode Dan Prosedur*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2013.

Sudaryono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2016.

Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2019.

Sunanih. "Kemampuan Membaca Huruf Abjad Bagi Anak Usia Dini Bagian Dari Perkembangan

Bahasa.” *Universitas Muhammadiyah
Tasikmalaya: Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2017):

Supriyono. *SQ SOP Tartil Al-Qur'an Madinah*. Jawa Barat: Majelis Pusat Tartil Qur'an Qur'an (MTQ) Bina Al-Qur'an, 2018.

Suryosubroto, B. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Syarifatul, Elva. “Korelasi Hasil Belajar Metode Ummi Dengan Hasil Belajar Mata Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Pada Siswa Kelas V MI Kresna Mlilir Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2015/2016.” STAIN Ponorogo, 2016.

Taufani, C, K. *Mengistal Minat Baca Siswa*. Bandung: Globalindo Universal Multikreasi, 2008.

Winkel, W.S. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo, 1996.



